ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DENGAN METODE CAMEL *RATING SYSTEM*

Studi Kasus pada PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Majenang Kabupaten Cilacap

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh:

Teddy Prasetyanto

NIM : 992114106
NIRM : 990051121303120106

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003

Skripsi

ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DENGAN METODE CAMEL *RATING SYSTEM*

Studi Kasus pada PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Majenang Kabupaten Cilacap

Oleh:

Teddy Prasetyanto
NIM : 992114106
NIRM : 990051121303120106

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I **Tanggal 5 Agustus 2003**

Dra. YFM Agustinawansari, MM, Ak

Pembimbing II **Tanggal 9 Agustus 2003**

M.T Ernawati, SE. M. A

Skripsi

ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DENGAN METODE CAMEL *RATING SYSTEM*

Studi Kasus pada PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Majenang Kabupaten Cilacap

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Teddy Prasetyanto
NIM : 992114106
NIRM : 990051121303120106

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 26 September 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt	.....
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, M. SA., Ak	.....
Anggota	Dra. YFM. Agustinawansari, MM, Ak	.....
Anggota	M.T Ernawati, SE. M. A	.....
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt	.....

Yogyakarta, 30 September 2003
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, September 2003

Penulis

TEDDY PRASETYANO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

(Filipi 4: 6)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus sebagai penolong dan pelindungku

Bunda Maria yang selalu membimbing dan menuntunku

Yang tercinta Bapak (alm) dan Ibu yang selalu berdoa untukku

Mas Adi, Mba Maya dan Agung Nugroho yang selalu memberiku motivasi

Mba Heny yang selalu perhatian kepadaku

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DENGAN METODE CAMEL *RATING SYSTEM*

(Studi Kasus pada PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Majenang, Kabupaten Cilacap)

Teddy Prasetyanto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan perkembangan tingkat kesehatan bank dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, yang meliputi faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data untuk menjawab masalah pertama dengan metode CAMEL *Rating System* yaitu suatu metode yang terdiri dari lima faktor yang meliputi *Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, Management, Earning Ability and Liquidity.* Untuk menjawab masalah kedua menggunakan trend dengan metode kuadrat terkecil *(least square).*

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mendapat predikat sehat. Perkembangan tingkat kesehatan bank PT. BPR Gunung Rogojembangan menggunakan trend dengan metode kuadrat terkecil *(least square)*, tidak ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF THE HEALTH LEVEL OF BANK PERKREDITAN RAKYAT WITH CAMEL RATING SYSTEM (A CASE STUDY AT PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN MAJENANG, REGENCY CILACAP)

Teddy Prasetyanto

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2003

The purposes of this research are to know the health level and development of the health level of the bank in 1998 to 2002, which consists of Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, Management, Earning Ability and Liquidity.

The techniques of data collection are questionnaire, documentation and interview. The technique of data analysis to answer the first problem was using the CAMEL Rating System method, that is the method which consists of Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, Management, Earning Ability and Liquidity. The technique of data analysis to answer the second problem was using trend analysis with least square method.

Based on the analysis and the study the conclusion can be drawn as follows: the health level of a bank PT. BPR Gunung Rogojembangan in 1998 to 2002 on the whole was classified as healthy. The development of the health level of the bank PT. BPR Gunung Rogojembangan using least square method of trend showed that there was no significance development.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, karunia, bimbingan dan kasih-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yang terhormat Bapak Drs. Hg.Suseno., M.S, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Yang terhormat Ibu Dra. YFM Agustinawansari, MM, Ak, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, membantu dan memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Yang terhormat Ibu M.T Ernawati, SE., M.A, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Yang terhormat Bapak Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., selaku Pembantu Dekan I dan sekaligus selaku Dosen Penguji.
5. Yang terhormat Bapak Bambang Wijanarko selaku Direktur Utama yang telah memberikan izin Penulis untuk melakukan penelitian di PT. BPR Gunung Rogojembangan Majenang, Kabupaten Cilacap.

6. Yang terhormat seluruh staf dan karyawan PT. BPR Gunung Rogojembangan Majenang, Kabupaten Cilacap.
7. Yang terhormat seluruh staf dan karyawan Bank Indonesia Cabang Yogyakarta terutama Bagian Pengawasan Bank. (Ibu Esti dan Bapak Dwi)
8. Yang terhormat seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang turut membantu proses belajar di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
9. Yang terhormat seluruh Karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
10. Yang tercinta Bapak (alm) dan Ibu yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta doa-doa selama ini.
11. Yang terkasih Mas Adi, Mba Maya, Dik Agung Nugroho yang selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat dalam menyelesaikan skripsi maupun dalam menempuh kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
12. Yang terkasih Mba Heny yang selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi maupun dalam menempuh kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
13. Yang terkasih Keluarga Afrianto Satriadi yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil.
14. Yang terkasih Om Bambang, Bulik Isah, Rini, Diana, Anto, Fitri yang selalu memberikan nasehat-nasehat selama ini.
15. Yang terkasih Pak Wahyu dan Mba Ari yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan meminjamkan buku-buku selama ini.
16. Yang terkasih Pak Dion yang telah banyak meminjamkan buku-buku selama ini.

17. Teman-teman Angkatan'99 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terutama Jurusan Akuntansi kelas B atas segala dorongan dan keakraban selama penulis menempuh kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, diharapkan para pembaca memberi kritik dan saran yang membangun demi baiknya skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum disebutkan dalam ucapan terima kasih di atas.

Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, September 2003

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN i

ABSTRAK ii

ABSTRACT iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR GRAFIK xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Batasan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 3

E. Manfaat Penelitian 4

F. Sistematika Penulisan 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank 6

B. Jenis dan Usaha Bank 6

C. Fungsi Bank 7

D. Karakteristik Bank Perkreditan Rakyat 8

E. Penilaian Tingkat Kesehatan 9

F. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat 12

G. Faktor *Judgement* 19

H. Pelaksanaan Ketentuan Lain 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 21

B. Tempat dan Waktu Penelitian 21

C. Subyek dan Obyek Penelitian 21

D. Teknik Pengumpulan Data 21

E. Teknik Analisa Data 22

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. BPR Gunung Rogojembangan ... 33

B. Lokasi PT. BPR Gunung Rogojembangan 33

C. Struktur Organisasi 34

D. Aktivitas PT. BPR Gunung Rogojembangan 44

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian 48

B. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan 64

1. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 1998 64

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)* 64

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)* 65

c. Manajemen *(Management)* 67

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 68

e. Likuiditas *(Liquidity)* 69

2. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 1999 72

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)* 72

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)* 73

c. Manajemen *(Management)* 75

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 76

e. Likuiditas *(Liquidity)* 77

3. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 2000 81

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)* 81

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)* 82

c. Manajemen *(Management)* 84

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 85

e. Likuiditas *(Liquidity)* 86

4. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 2001 89

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)* 89

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)* 90

c. Manajemen *(Management)* 92

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 93

e. Likuiditas *(Liquidity)* 94

5. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 2002 97

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)* 97

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)* 98

c. Manajemen *(Management)* 100

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 101

e. Likuiditas *(Liquidity)* 102

C. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan .. 106

1. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 1998 106

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)* 106

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)* 107

c. Manajemen *(Management)* 108

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 109

e. Likuiditas *(Liquidity)* 110

2. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 1999 110

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)* 111

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)* 111

c. Manajemen *(Management)* 113

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 113

e. Likuiditas *(Liquidity)*..... 114

3. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 2000 115

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)*..... 115

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)*..... 116

c. Manajemen *(Management)*..... 117

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 118

e. Likuiditas *(Liquidity)*..... 119

4. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 2001 120

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)*..... 120

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)*..... 120

c. Manajemen *(Management)*..... 122

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 122

e. Likuiditas *(Liquidity)*..... 123

5. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk tahun 2002 124

a. Permodalan *(Capital Adequacy Ratio)*..... 124

b. Kualitas Aktiva Produktif *(Asset Quality)*..... 125

c. Manajemen *(Management)*..... 127

d. Rentabilitas *(Earning Ability)* 127

e. Likuiditas *(Liquidity)*..... 128

D. Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan 129

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 135

B. Saran 136

C. Keterbatasan 136

DAFTAR PUSTAKA 137

LAMPIRAN

Lampiran 1: Struktur Organisasi 138

Lampiran 2: Laporan Volume Usaha 139

Lampiran 3: Aspek Manajemen 140

Lampiran 4: Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR 141

Lampiran 5: Tabel Distribusi Nilai T 142

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian 143

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 144

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Empat Golongan Predikat Tingkat Kesehatan Bank 19

Tabel 2 Faktor dan Komponen Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Beserta Bobotnya..... 29

Tabel 3 Empat Golongan Predikat Tingkat Kesehatan 30

Tabel 4 Contoh Tabel Nilai Bobot Perkembangan Bank 31

Tabel 5 Neraca PT. BPR Gunung Rogojembangan Per 31 Desember 1998-Desember 2002 48

Tabel 6 Laporan Laba/Rugi PT. BPR Gunung Rogojembangan Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 1998-Desember 2002 50

Tabel 7 Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1998..... 52

Tabel 8 Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1999..... 54

Tabel 9 Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2000..... 56

Tabel 10 Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2001..... 58

Tabel 11 Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2002..... 60

Tabel 12 Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam Tahun 1998..... 62

Tabel 13 Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam Tahun 1999 62

Tabel 14 Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam Tahun 2000 62

Tabel 15 Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam Tahun 2001 63

Tabel 16 Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam Tahun 2002 63

Tabel 17 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1998 65

Tabel 18 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1998 65

Tabel 19 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1998 65

Tabel 20 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1999 73

Tabel 21 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1999 73

Tabel 22 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1999 74

Tabel 23 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2000 82

Tabel 24 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2000 82
Tabel 25 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2000 82
Tabel 26 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2001 90
Tabel 27 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2001 90
Tabel 28 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2001 91
Tabel 29 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2002 98
Tabel 30 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2002 98
Tabel 31 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 2002 99
Tabel 32 Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1998 Sampai Tahun 2002 129
Tabel 33 Nilai Bobot Perkembangan PT. BPR Gunung Rogojembangan 131
Tabel 34 Perhitungan Uji "t" 133
Tabel 35 Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan Tahun 1998 Sampai Tahun 2002 135

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho 32

Bagan 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho 133

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1. Perhitungan Trend Dengan Metode Least Square Tahun 1998 Sampai Tahun 2002 132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan menempati posisi yang strategis dalam pembangunan dan perekonomian negara, karena sektor perbankan berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana pada masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Berkaitan dengan fungsi di atas, pemerintah melalui berbagai kebijaksanaan ekonomi telah mendorong partisipasi masyarakat seluas-luasnya dalam menggunakan jasa perbankan termasuk bagi pengusaha kecil dan masyarakat pedesaan. Sebagai bagian dari sistem perbankan, BPR memiliki peranan yang cukup signifikan khususnya dalam pemberdayaan masyarakat dan pengusaha kecil. Oleh karena itu keberadaan BPR perlu dikembangkan melalui upaya penyelesaian penyehatan industri BPR, penyempurnaan sistem pengaturan dan pengawasan BPR, menciptakan infrastruktur pendukung guna menciptakan industri BPR yang sehat dan penguatan kapasitas dan kelembagaan BPR.

Mengingat pentingnya lembaga perbankan di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru bidang keuangan. Dengan adanya kebijakan baru tersebut industri perbankan di Indonesia berkembang pesat dengan munculnya bank-bank baru. Hal tersebut mengakibatkan persaingan menjadi ketat dan masing-masing bank melakukan segala upaya untuk bisa bersaing dengan bisnis perbankan. Dalam keadaan seperti ini, hanya bank-bank yang sehat dan memiliki kondisi keuangan yang sehat akan tetap bertahan, sedangkan bank yang

memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (usaha).

Setelah kurang lebih 14 tahun kebijakan deregulasi (27 Oktober 1988) digulirkan ternyata berdampak negatif yaitu rapuhnya industri perbankan (banyak bank yang tidak sehat) dengan munculnya bank-bank yang bangkrut dan bahkan sampai dilikuidasi oleh pemerintah pada tanggal 1 November 1997, maka ini membuktikan bahwa bank kurang memperhatikan tingkat kesehatan bank.

Didalam upaya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, Bank Indonesia berwenang melakukan pengawasan dan pembinaan bank di Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan yang intinya adalah agar pengelolaan suatu bank dilakukan atas dasar prinsip kehati-hatian *(Prudent Banking)* dengan memperhatikan tingkat kesehatan yang telah ditetapkan. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. Kemudian disempurnakan lagi dengan ketetapan baru yaitu dikeluarkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

Upaya penilaian tingkat kesehatan bank ini mutlak dilakukan karena kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Mengingat begitu pentingnya kondisi kesehatan bank maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DENGAN METODE CAMEL *RATING SYSTEM*"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan Majenang periode tahun 1998-2002 dengan metode CAMEL *Rating System*?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan periode tahun 1998-2002?

C. Batasan Masalah

1. Penilaian tingkat kesehatan menggunakan rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.. Dalam skripsi ini masalah dibatasi pada persoalan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan ketentuan Bank Indonesia, yaitu metode CAMEL *Rating System* yaitu Permodalan *(Capital)*, kualitas aktiva produktif *(Asset quality)*, manajemen *(Management)*, rentabilitas *(Earning)*, likuiditas *(Liquidity)*.
2. Data yang diambil adalah laporan keuangan periode tahun 1998-2002. Disamping itu, data yang diambil tidak menyangkut kerahasiaan bank.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan Majenang yang meliputi penilaian atas permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas dari tahun 1998 sampai dengan 2002.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan Majenang yang meliputi penilaian atas

permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas dari tahun 1998 sampai dengan 2002.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan tulisan ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan manajemen.

2. Bagi Penulis

   Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dihadapi di lapangan.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori tentang pengertian bank, jenis-jenis dan usaha bank, fungsi bank, karakteristik Bank Perkreditan Rakyat (BPR), penilaian tingkat kesehatan, penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat, faktor *judgement* dan pelaksanaan ketentuan lain.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya, lokasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), struktur organisasi dan aktivitas-aktivitas PT. BPR Gunung Rogojembangan Majenang.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan data penelitian, analisis dan pembahasan tingkat kesehatan bank, analisis dan pembahasan perkembangan tingkat kesehatan bank dengan analisis trend metode *least square* untuk periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, saran dan keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak PT. BPR Gunung Rogojembangan Majenang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat. Pengertian bank menurut PSAK No. 31 adalah :

> Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana *(surplus unit)* dengan pihak-pihak yang memerlukan dana *(deficit unit)*, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sedangkan pengertian bank berdasarkan UU RI No. 10 tahun 1998 adalah

> Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara umum terdapat dua hal yang membedakan usaha perbankan dengan usaha bidang lainnya yaitu: bank bergerak di bidang kepercayaan dan produk bank-bank yang diperdagangkan adalah uang. Usaha di bidang kepercayaan artinya bank melakukan usaha didasarkan atas kepercayaan masyarakat pada bank dan masyarakat akan menanamkan dananya pada bank yang dapat dipercaya.

B. Jenis dan Usaha Bank

Berdasarkan UU RI No. 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI No. 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

1. Bank umum

   Bank umum adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

2. BPR (Bank Perkreditan Rakyat)

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Yang dimaksud dengan prinsip syariah sesuai dengan UU RI No. 10 tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Kegiatan tersebut antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal *(musharakah)*, prinsip jual beli barang dagang memperoleh keuntungan *(murabahah)*, atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan *(ijarah)* atau dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain *(ijarah wa igtina)* (UU RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan).

C. Fungsi Bank

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

3. *Agent of services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, misalnya: jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan (Susilo, 2000: 6).

D. Karakteristik Bank Perkreditan Rakyat

Untuk memahami karakteristik Bank Perkreditan Rakyat terlebih dahulu perlu dicermati kegiatan usahanya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Selain itu ada juga larangan kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat yang meliputi:

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam kegiatan usaha BPR.

E. Penilaian Tingkat Kesehatan

Penilaian tingkat kesehatan merupakan penilaian terhadap hasil usaha dalam kurun waktu tertentu. Sebagaimana layaknya manusia, di mana kesehatan merupakan hal yang penting di dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya (Kasmir, 1999: 46).

Untuk menilai suatu kesehatan dapat digunakan rasio keuangan. Berdasarkan tujuan analisa, rasio keuangan terdiri dari (Munawir, 2000: 71):

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas:

a. $Current\ Ratio = \dfrac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

b. $Acid\ Test\ Ratio = \dfrac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$

c. $Cash\ Ratio = \dfrac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$

d. $\text{Perputaran Piutang} = \dfrac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$

e. $\text{Perputaran Persediaan} = \dfrac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$

f. $\text{Perputaran Modal Kerja} = \dfrac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Beberapa rasio solvabilitas:

a. Rasio Modal dengan Aktiva $= \dfrac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$

b. Rasio Modal dengan Aktiva Tetap $= \dfrac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}}$

c. Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang $= \dfrac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$

d. Nilai Buku Saham Prioritas $= \dfrac{\text{Jumlah Nominal}}{\text{Saham yang Beredar}}$

e. Nilai Buku Saham Biasa $= \dfrac{\text{Hak Saham Biasa}}{\text{Saham yang Beredar}}$

f. Rasio Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri $= \dfrac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$

g. Rasio antara Hutang dengan Modal Sendiri $= \dfrac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

h. Rasio antara Hutang dengan Aktiva $= \dfrac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Beberapa rasio rentabilitas:

a. Rasio Laba Usaha dengan Aktiva Usaha $= \dfrac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Usaha}}$

b. Perputaran Aktiva Usaha $= \dfrac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}}$

c. *Gross Margin Ratio* $= \dfrac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

d. *Operating Margin Ratio* $= \dfrac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$

e. *Net Margin Ratio* $= \dfrac{\text{Laba Bersih - Pajak}}{\text{Penjualan}}$

f. *Operating Ratio* $= \dfrac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$

g. *Rate of ROI* $= \dfrac{\text{Laba Bersih (sebelum pajak)}}{\text{Jumlah Aktiva Usaha}}$

h. *Net Rate of ROI* $= \dfrac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Jumlah Aktiva Usaha}}$

i. Rentabilitas Modal Sendiri $= \dfrac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$

j. Laba per Lembar Saham Biasa $= \dfrac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$

Ukuran untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ketentuan yang berlaku oleh Bank Indonesia adalah metode CAMEL *Rating System*

F. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo, 2000: 22).

Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank penting dilakukan mengingat kegiatan usaha bank berdasarkan kepercayaan masyarakat. Masyarakat akan cenderung menyimpan dananya pada bank yang sehat. Disamping untuk kepentingan masyarakat penilaian ini juga penting bagi pemilik dan pengelola bank serta Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan implikasi fungsi pengawasan dan pembinaan Bank Indonesia pada lembaga perbankan yang ada, yang digunakan sebagai:

1. Standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun industri perbankan secara keseluruhan.

Upaya penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode *CAMEL Rating System*. Pengertian *CAMEL Rating System* adalah suatu sistim penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan lima indikator *performance* atau penampilan hasil usaha suatu bank yang meliputi:

1. Permodalan *(capital)*

   Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang pengertian modal, maka modal dibagi menjadi dua yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu, pengertian modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia menurut paket kebijakan 29 Mei 1993 terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan penjelasan sebagai berikut:

   a. Modal inti, berupa:

      1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
      2) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
      3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
      4) Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.

5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
6) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
7) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
8) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya 50% (Susilo, 2000: 28).

Modal inti di atas harus dikurangi dengan:

1) Goodwill, apabila ada dalam pembukuan bank perkreditan rakyat.
2) Kekurangan dana penyisihan penghapusan piutang ragu-ragu yang dihitung sesuai ketentuan Bank Indonesia.

b. Modal pelengkap, berupa:

1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan

ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 1,25 % dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

3) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:
   a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
   b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
   c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dengan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
   d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman dengan ciri-ciri:
   a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
   b) Mendapat persetujuan lebih dahulu dari Bank Indonesia.
   c) Menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.

d) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.

e) Minimal berjangka waktu lima tahun.

f) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.

g) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (Susilo, 2000: 28-29).

Pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 50% dari modal inti. Sesuai dengan Ketentuan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/2 KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993, seluruh modal pelengkap tersebut di atas hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti (Susilo, 2000: 28-29).

Penilaian permodalan dapat dicari dengan cara sebagai berikut (Dendawijaya, 2001: 144):

Capital Adequacy Ratio (CAR) =

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{X } 100\%$$

2. Kualitas aktiva produktif (*asset quality*).

Kelangsungan usaha bank tergantung pada kualitas penanaman dana dan kesiapan mengantisipasi timbulnya kerugian penanamannya.

Penilaian kualitas aktiva produktif dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} X100\%$$

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

$$KAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk Bank}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk}} X100\%$$

3. Manajemen (*management*)

Dalam mengelola kegiatannya sehari-hari, bank juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari kualitas pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.

4. Rentabilitas (*earning*).

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur rentabilitasnya terus meningkat. Penilaian dilakukan dengan (SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba 12 bulan}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan}} X\,100\%$$

b. Perbandingan biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional 12 bulan}}{\text{Pendapatan Operasional 12 bulan}} X\,100\%$$

5. Likuiditas (*liquidity*).

Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Penilaian dilakukan dengan (SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar.

$$\frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} X\,100\%$$

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} X\,100\%$$

Penilaian tiap faktor dalam *CAMEL Rating System* yang menghasilkan angka rasio-rasio kemudian diformulasikan dalam angka nilai kredit (NK), lalu dikalikan sesuai dengan bobot tiap komponen CAMEL *Rating System*. Penjumlahan seluruh angka nilai kredit yang telah dikalikan bobot tersebut akan

menunjukkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank, yang selanjutnya dapat diklasifikasikan sesuai dengan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank, sebagai berikut:

Tabel 1
Empat Golongan Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Sumber: SK Direksi BI tanggal 30 April 1997

F. Faktor *Judgement*

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat (SE BI No. 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank):

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan;
2. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
3. *"Window dressing"* dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank;

4. Praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank;
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau
6. Praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan atau menurunkan kesehatan bank.

G. Pelaksanaan Ketentuan Lain

Tingkat kesehatan suatu bank umum sangat dipengaruhi oleh sanksi yang diberikan kepada bank yang bersangkutan dalam mematuhi atau melaksanakan ketentuan-ketentuan perbankan tentang batas maksimum pemberian kredit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Dengan demikian kesimpulan yang diambil sebatas objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian akan dilakukan dari bulan April sampai Juni 2003.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

   Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, misalnya bagian akuntansi, bagian keuangan, pimpinan perusahaan.

2. Obyek penelitian

   Tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner, membagikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab responden.

2. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Wawancara, metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

E. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Langkah Pertama:

Untuk menjawab permasalahan yang pertama adalah dengan menghitung rasio CAMEL *Rating System (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity)* berdasarkan rumus yang ditetapkan.

1. Permodalan *(capital)*

   Penilaian terhadap permodalan bank yang dikuatifikasikan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank sebagaimana ditetapkan adalah:

   Capital Adequacy Ratio (CAR) =

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{X } 100\%$$

   Keterangan:

   Modal : Modal inti dan modal pelengkap.

   ATMR : Nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut (Susilo, 2000: 27-28).

Penilaian terhadap pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ditetapkan sebagai berikut:

a. Sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100;
b. Kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

2. Kualitas aktiva produktif *(asset quality)*

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif bank didasarkan pada perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan (APD)}}{\text{Aktiva Produktif}} \text{X } 100\%$$

Keterangan:

Aktiva Produktif : Semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif (Susilo, 2000: 74).

APD : Cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif (Dendawijaya, 2001: 144).

Nilai kredit rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut:

a. Untuk rasio 22,5% atau lebih, nilai kredit = 0.
b. Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Dan yang kedua adalah, perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

$$KAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk (PPAD)}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAWD)}} X\,100\%$$

Keterangan:

PPAD : Cadangan umum dan cadangan khusus yang dibentuk oleh bank.

PPAWD : Cadangan umum dan cadangan khusus yang wajib dibentuk oleh bank.

Nilai kredit dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Untuk rasio = 0% (tidak memiliki cadangan/penyisihan), nilai kredit = 0.
b. Untuk setiap kenaikan sebesar 1% mulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Manajemen *(management)*

Penilaian didasarkan pada dua aspek manajemen aturan yang baru (SK DIR Nomor 30/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

a. Manajemen umum meliputi:

1) Strategi

Suatu rencana yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam mencapai misi/sasaran umum.

2) Struktur

Bagan Organisasi mencerminkan seluruh kegiatan bank, susunan kepengurusan secara berjenjang beserta fungsi-fungsinya.

3) Sistem

Suatu kegiatan operasional kas dan pengaturan likuiditas dilaksanakan sesuai dengan susunan dan prosedur tertulis.

4) Kepemimpinan

Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pihak manajemen secara independen.

b. Manajemen risiko meliputi:

1) Risiko likuiditas

Risiko yang dihadapi oleh bank dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

2) Risiko kredit

Risiko yang dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat.

3) Risiko pemilik dan pengurus

Risiko yang dihadapi oleh bank dalam pengelolaan operasional yang tergantung pada seorang pengurus tertentu.

4) Risiko hukum

Risiko yang dihadapi oleh bank dalam kegiatan operasional apabila melanggar norma dan hukum yang berlaku.

5) Risiko operasional

Risiko yang dihadapi yang berkaitan dengan kebijakan penghimpunan dana dan penggunaan dananya dalam rangka memperoleh penerimaan yang saling berkait.

Cara penilaian:

a. Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian jawaban atas aspek-aspek manajemen.

b. Memberikan nilai kredit maksimal 4 untuk aspek-aspek yang dinilai positif dengan rincian sebagai berikut:

1) Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.

2) Nilai 1,2,3 mencerminkan kondisi antara.

3) Nilai 4 mencerminkan kondisi baik.

4. Rentabilitas (*earning*)

Penilaian rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba 12 bulan}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan}} \text{X } 100\%$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak : Laba yang diperhitungkan dalam metode CAMEL, laba sebelum dikurangi pajak (Dendawijaya, 2001: 114).

Total Aktiva : Jumlah keseluruhan dari komponen-komponen yang ada di neraca pada sisi aktiva (Dendawijaya, 2001: 40).

Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

a. Untuk rasio 0% atau negatif, nilai kredit = 0.
b. Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Penilaian rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama, yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional 12 bulan}}{\text{Pendapatan Operasional 12 bulan}} \text{X } 100\%$$

Keterangan:

Beban operasional: Semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank (Dendawijaya, 2001: 113).

Pendapatan operasional: terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima (Dendawijaya, 2001: 113).

Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

a. Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0.
b. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. Likuiditas (*liquidity*)

Rumus Pertama:

$$\frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \text{X} 100\%$$

Keterangan:

Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (SK DIR Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997).

Hutang lancar terdiri dari kewajiban yang segera dibayar, tabungan, deposito dan antar bank pasiva (SK DIR Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997).

Cara perhitungan nilai kredit dilakukan sebagai berikut:

a. Untuk rasio 0% nilai kredit = 0.
b. Untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

Rumus Kedua:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \text{X } 100\%$$

Keterangan:

Kredit yang diberikan: Kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik/dicairkan.

Dana yang diterima: Dana pihak ketiga, KLBI dan modal inti (Dendawijaya, 2001: 147).

Cara perhitungan nilai kredit adalah sebagai berikut:

a. Untuk rasio 115% atau lebih, nilai kredit = 0.
b. Untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Langkah Kedua:

Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan rasio tersebut dikalikan dengan bobot bagi masing-masing komponen CAMEL *Rating System.* Adapun bobot dalam komponen CAMEL *Rating System* adalah berdasarkan SK Direksi BI No. 30/12/DIR/1997 yang sama-sama mengatur soal teknis penilaian tingkat kesehatan bank. Faktor yang dinilai bobotnya masing-masing sebagai berikut:

Tabel 2
Faktor Dan Komponen Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Beserta Bobotnya

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	30%
Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	5%
Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	10% 10%
Rentabilitas	a. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha. b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.	5% 5%
Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar. b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank.	5% 5%

Sumber: SK DIR BI No. 30 tahun 1997

Langkah Ketiga:

Menetapkan kategori kesehatan bank yang bersangkutan dari hasil penghitungan rasio yang sudah dikalikan dengan bobot bagi masing-masing komponen CAMEL *Rating System.*

Tabel 3
Empat Golongan Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI tanggal 30 April 1997

Teknik Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank

Untuk menjawab permasalahan yang kedua, setelah diketahui nilai kredit dan predikat tingkat kesehatan bank, maka untuk teknik analisa selanjutnya menggunakan analisa trend dengan metode kuadrat terkecil *(least square)*. Metode kuadrat merupakan metode yang sering digunakan dalam pengukuran tingkat perkembangan karena hanya metode ini yang dapat meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi), sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat. Apabila suatu trend digambarkan sebagai garis lurus, maka garis trend secara matematik akan dinyatakan dengan rumus (Sutrisno, 2000: 445):

$$Y' = a + b X$$

Dimana:

Y' = Nilai variabel yang akan ditentukan

X = Periode waktu dari tahun ke tahun

a = Nilai variabel pada tahun dasar

b = Perubahan variabel (Y) pertahun secara berkala

Agar persamaan trend yang diperoleh merupakan persamaan linier *least square*, maka nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2}$$

Dimana:

N = Banyaknya tahun yang digunakan

Y = Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank

X = Nilai waktu masing-masing tahun

Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank diambil untuk mencari trend tingkat kesehatan bank yang dapat dicapai dari tahun ke tahun (1998-2002) dan memasukkan ke dalam tabel 4 untuk mempermudah perhitungan.

Tabel 4
Contoh tabel nilai bobot perkembangan bank

Tahun	**Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank (Y)**	**Kode waktu (X)**	**XY**	**(X^2)**	**Y'**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1997					
1998					
1999					
2000					
2001					
Total					

Setelah nilai trend (Y') dicari dengan persamaan trend dan telah digambarkan ke dalam grafik, kemudian dilakukan analisis bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank dari tahun ke tahun berikutnya.

Untuk mengetahui apakah nilai "b" signifikan atau tidak, perlu dilakukan uji "t" pada taraf nyata *(significant level)* 5%. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan.

HA: $b \neq 0$ ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan.

Rumus t-hitung yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

b = perubahan variabel (Y) pertahun secara berkala

S_b = standar error koefisien

Rumus standar error koefisien (S_b) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$S_b^{\,2} = \frac{S_e^{\,2}}{\sum\left(X - \overline{X}\right)^2}$$

Dimana:

$$S_e^{\,2} = \frac{\sum\left(Y - Y'\right)^2}{\left(N - 2\right)}$$

Bagan 1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Ho diterima, jika $-t_{(0,025)} \leq t_{hitung} \leq t_{(0,025)}$

Ho ditolak, jika $t_{hitung} < -t_{(0,025)}$ atau $t_{hitung} > t_{(0,025)}$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan Majenang-Cilacap

Pada tahun 1989 dengan dibidani oleh lima orang maka mulailah merintis berdirinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan dan sebagai pimpinan pada waktu itu adalah Bapak Kasan Basori sampai sekarang. Dengan mengajukan ijin prinsip pada tanggal 17 Januari 1989 kepada menteri keuangan dan sekitar satu bulan ijin prinsip tersebut keluar dengan No.5./081/Mk/1989. disamping itu juga mengajukan ijin usaha kepada Bank Indonesia di Purwokerto dan diberi jangka waktu satu tahun. Kemudian keluar pada tanggal 19 Februari 1990 dengan No.185/Km/13/1990 selanjutnya mengurus ke menteri kehakiman dengan No. C2- 6225 HT.01.01 tahun 1989.

Jadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan sah Berdiri pada tanggal 14 Juni 1989 dengan modal pertama Rp. 60.000.000,00 yang diperoleh dari 8 orang pemilik saham. Dan pada tanggal 1 Juni 1990 PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan mulai beroperasi.

B. Lokasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan Majenang-Cilacap

Pemilihan lokasi sebagai awal pendirian suatu perusahaan sangatlah penting. Dimana pemilihan letak perusahaan kemungkinan dapat memberikan keuntungan yang besar.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan semula berkantor di Jl. P. Dipenogoro No. 109 kemudian pada tanggal 1 Februari 1992 pindah ke Jl. P. Dipenogoro No. 99 sampai sekarang sebab kedudukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan ini sangat strategis dan dengan mudah diketahui oleh masyarakat.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan memilih Majenang sebagai letak perusahaan didasarkan pada daerahnya yang merupakan lalu lintas perdagangan. Daerah Majenang merupakan daerah Jawa Tengah bagian barat yang juga berdekatan dengan daerah Jawa Barat, sehingga lalu lintas perdagangannya cukup ramai.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal untuk mengelola suatu organisasi. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, maka salah satu cara yang dapat dipakai adalah mengatur hubungan kerja yang serasi. Agar hubungan kerja serasi maka diperlukan pembagian tugas *(Job Descriptions)* yang jelas. Hubungan kerja PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan dapat dilihat pada lampiran bagan struktur organisasi berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

   RUPS memegang kekuasaan tertinggi di dalam struktur organisasi PT. BPR Gunung Rogojembangan. RUPS dalam perseroan ini ada dua jenis yaitu:

   a. RUPS tahunan

      RUPS tahunan diselenggarakan tiap tahun, paling lambat 6 bulan

setelah tahun buku perseroan ditutup. Dalam RUPS tahunan:

1) Direksi mengajukan perhitungan laba/rugi dari tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut untuk mendapatkan pengesahan rapat.
2) Direksi mengajukan laporan tahunan mengenai keadaan dan jalannya perseroan, hasil yang telah dicapai, perkiraan mengenai perkembangan perseroan dimasa yang akan datang, kegiatan utama perseroan dan perubahannya selama tahun buku serta rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan perseroan untuk mendapatkan persetujuan rapat.
3) Diputuskan penggunaan laba perseroan.
4) Dapat diputuskan hal-hal lain yang telah diajukan dengan tidak mengurangi ketentuan dalam anggaran dasar.

Selain itu pengesahan perhitungan tahunan oleh RUPS tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota direksi dan komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan.

b. RUPS luar biasa

Direksi atau komisaris berwenang menyelenggarakan RUPS luar biasa atas permintaan tertulis dari 1 atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

2. Komisaris

Tugas komisaris antara lain:

a. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional PT. BPR Gunung Rogojembangan minimal sebulan sekali untuk memantau anggaran tahunan yang telah dibuat oleh direksi, agar tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh direksi maupun karyawan.
b. Melaporkan hasil pemeriksaan PT. BPR Gunung Rogojembangan Majenang kepada Bank Indonesia setiap 6 bulan sekali, yaitu pada akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember, yang menyangkut tentang kegiatan operasional dan tingkat kesehatan bank.
c. Memberikan pengarahan kepada direksi agar pengelolaan PT. BPR Gunung Rogojembangan dikelola secara hati-hati dan agar lebih berhasil.

3. Direksi

Tugas direksi antara lain:

a. Merencanakan dan menentukan kebijaksanaan dalam memimpin PT. BPR Gunung Rogojembangan Majenang.
b. Mewakili PT. BPR Gunung Rogojembangan dalam melakukan segala tindakan keluar demi kepentingan PT. BPR Gunung Rogojembangan.
c. Mewakili PT. BPR Gunung Rogojembangan didalam dan diluar pengadilan.
d. Menyusun rencana kerja dan anggaran belanja PT. BPR Gunung Rogojembangan untuk jangka waktu satu sampai lima tahun.
e. Menentukan suku bunga kredit, tabungan dan deposito.

f. Memberikan keputusan kredit yang diajukan melihat usulan dari bagian kredit dan hasil penganalisaan, dengan batasan untuk direksi hanya memutuskan kredit sampai dengan Rp. 1.000.000,00 dan diatas Rp. 1.000.000,00 harus dilihat oleh komisaris.

g. Mengusahakan tersedianya dana yang cukup dan tersedianya sarana kerja yang memadai.

h. Menjamin keamanan dana masyarakat yang dititipkan pada PT. BPR Gungung Rogojembangan.

i. Memberikan pertanggungjawaban kepada komisaris dan pemegang saham atas hasil operasional PT. BPR Gunung Rogojembangan.

j. Meneliti kebenaran dan kesempurnaan semua administrasi, semua bukti-bukti kas, dan akuntansi dengan membubuhkan paraf.

k. Menyelenggarakan Rapat Pemegang Umum Saham (RUPS) setahun sekali.

l. Memberikan pembinaan dan pendidikan kepada semua karyawan tentang ketrampilan perbankan.

m. Membina hubungan yang sebaik-baiknya dengan nasabah, instansi dan perusahaan demi kesinambungan keberadaan PT. BPR Gunung Rogojembangan di Majenang.

n. Menambah atau mengurangi jumlah karyawan.

4. Bagian dana

Tugas bagian dana antara lain:

a. Tugas seksi simpanan dan tabungan

1) Mengusahakan penghimpunan dana simpanan wajib dari para peminjam sesuai dengan ketentuan.
2) Mengusahakan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan umum dan tabungan keliling semaksimal mungkin.
3) Memberikan penjelasan kepada calon penabung sesuai ketentuan.
4) Mengerjakan mutasi harian simpanan wajib dan tabungan dan juga melaporkan kepada bagian pembukuan.
5) Menghitung bunga yang mempunyai saldo terendah minimal Rp 5.000,00 pada setiap akhir bulan.
6) Memelihara kartu rekening tabungan, dalam hal terjadi tidak cocok catatan antara yang ada di kartu rekening tabungan dengan buku tabungan, maka yang diambil sebagai patokan adalah catatan yang ada di kartu rekening tabungan.
7) Setiap terjadi penarikan tabungan harus dicocokkan tanda tangan penabung yang ada di kartu tabungan dengan kuitansi penarikan tabungan.
8) Menyimpan surat-surat penting yang berhubungan dengan tabungan, kartu-kartu tabungan dan blanko-blanko buku tabungan di tempat yang terkunci.
9) Setiap akhir bulan membuat sisa-sisa simpanan wajib dan tabungan kemudian melaporkannya kepada bagian pembukuan.
10) Membuat laporan untuk Bank Indonesia posisi saldo akhir bulan untuk seluruh penabung dengan diperinci antara simpanan wajib dengan tabungan umum.

11) Membuat bagian kredit dalam hal pelayanan kredit.

12) Membina hubungan yang baik dengan nasabah dan bagian lainnya.

b. Tugas seksi deposito

1) Bertanggungjawab terhadap seluruh pelayanan deposan.

2) Mengusahakan penghimpunan deposito semaksimal mungkin.

3) Memberikan penjelasan tentang prosedur simpanan deposito.

4) Mengerjakan mutasi harian deposito dan bunga deposito yang telah jatuh tempo, namun nasabah belum sempat mengambilnya dan melaporkan kepada bagian pembukuan.

5) Mengerjakan administrasi deposito, baik yang baru maupun perpanjangan.

6) Setiap akhir bulan membuat sisa-sisa simpanan deposito dan melaporkan kepada bagian pembukuan.

7) Menyimpan semua berkas-berkas deposito dan blanko-blanko deposito di tempat yang terkunci.

8) Membina hubungan yang baik dengan deposito dan bagian lainnya.

5. Bagian kredit

Tugas bagian kredit antara lain:

a. Bagian kredit dibantu oleh petugas administrasi kredit, petugas operasional kredit, petugas analis, pembinaan dan pengawasan kredit.

b. Bertanggungjawab terhadap seluruh pelayanan kredit.

c. Memberikan penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur pemberian kredit kepada semua peminjam baik nasabah lama maupun baru.

d. Meneliti Surat Permohonan Kredit (SPK) yang masuk, apakah telah memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam prosedur kredit.

e. Melakukan penganalisaan terhadap kredit umum guna mengetahui unsur 5 C dan melakukan pemeriksaan langsung ke tempat lokasi usaha dan tempat tinggal nasabah.

f. Mengusulkan kepada direksi tentang besarnya pinjaman yang akan diberikan, tentang jangka waktu kredit dan tingkat suku bunganya.

g. Membuat administrasi perjanjian kredit dan merencanakan untuk pencairan kredit yang telah disetujui oleh direksi.

h. Untuk kredit umum sebesar Rp. 200.000,00 sampai dengan Rp. 2.000.000,00 Surat Perjanjian Membuka Kredit (SPMK) harus didelegasikan di pengadilan negeri, sedangkan untuk kredit umum diatas Rp. 2.000.000,00 harus dengan akta notaris.

i. Menyimpan dan memelihara berkas-berkas perjanjian kredit serta jumlah kredit yang telah diterima, di tempat yang terkunci.

j. Mengadakan pembinaan terhadap nasabah.

k. Segera melaporkan kepada direksi terhadap hasil operasional yang menyangkut soal setoran dari pegawai dan juru bayar yang belum setor.

l. Menjalin hubungan yang baik dengan juru bayar dan kepala atau pimpinan dari instansi yang telah menjadi nasabah.

m. Melaporkan kepada direksi sebulan sekali kredit yang telah jatuh tempo, kurang lancar, diragukan dan macet serta bagaimana penanganannya.

n. Menghitung atau membuat kolektabilitas kredit yang diberikan setiap akhir bulan dan melaporkannya kepada bagian pembukuan.

o. Bertanggungjawab atas semua kredit yang telah diberikan dan bertanggungjawab atas pengambilan kredit dengan selamat.

p. Mengadakan penagihan kepada nasabah yang belum setor, kurang lancar, diragukan dan macet serta melaporkan hasil penagihan kepada direksi.

q. Membuat daftar tagihan kredit pegawai per kantor dan menyampaikannya kepada juru bayar dengan tidak terlambat.

r. Menarik uang tagihan yang terkumpul pada juru bayar dan untuk segera disetorkan ke kas PT. BPR Gunung Rogojembangan.

s. Mengadministrasikan hasil penagihan.

t. Memberantas kredit yang macet dan mengusahakan kredit yang sehat.

6. Bagian pembukuan

Tugas bagian pembukuan antara lain:

a. Mencatat semua buku kas yang masuk dan keluar ke dalam buku kas dan perkiraan, menurut masing-masing pos neraca.

b. Meneliti ulang bukti kas yang masuk dan keluar dengan memberi tanggal di buku, nomor bukti kas dan membubuhi paraf.

c. Membuat neraca harian dan laporan laba rugi serta melaporkannya kepada direksi.

d. Mengarsip semua bukti kas yang masuk dan keluar, kemudian dibendel menurut tanggal bukti kas dan disimpan dalam amplop yang memuat bukti kas untuk data bulan, dengan diberi tanda bulan dan tahun.

e. Membuat laporan keuangan secara bulanan sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh Bank Indonesia, dan melaporkannya ke Bank Indonesia Cabang Purwokerto masing-masing rangkap tiga dan selambat-lambatnya 10 hari kerja dari tanggal laporan.

f. Membuat laporan keuangan masing-masing rangkap 6 (enam) di kirim ke:

   1) Bank Indonesia Purwokerto, rangkap 3.
   2) Bank Ekspor Import Cabang Cilacap, 1 bendel.
   3) Komisaris, 1 bendel.
   4) Untuk arsip, 1 bendel.

g. Membuat lampiran laporan keuangan, seperti:

   1) Daftar tabungan wajib dan tabungan umum.
   2) Daftar deposito.
   3) Bukti debet pinjaman dan kolektabilitas pinjaman.
   4) Daftar inventaris.
   5) Perhitungan KPMM (Ketentuan Penyediaan Modal Minimum)

h. Membuat laporan keuangan triwulan selaku untuk:

   1) Lampiran laporan ke kantor pajak.
   2) Ditempel di papan pengumuman.
   3) Dikirim ke Bank Indonesia, 1 bendel.
   4) Arsip, 1 bendel.

i. Mengontrol semua setoran yang dilaporkan oleh bagian kredit, apakah sudah dibukukan menurut buku pos-pos setoran masing-masing dengan membubuhi paraf.

j. Menyusun dan menyimpan semua arsip-arsip pembukuan di tempat yang terkunci.

k. Melaporkan semua hasil pekerjaan pembukuan setiap hari kepada direksi.

l. Membuat penghitungan pajak.

7. Bagian kas

Tugas bagian kas antara lain:

a. Melaksanakan pembayaran kepada nasabah atas bukti kas yang telah disahkan dan di lihat oleh pimpinan, dan menerima setoran dari nasabah kemudian bukti kas tersebut diberi cap telah dibayar atau telah di terima oleh kasir, tanggal dibayar atau diterima dan bukti kas harus di paraf oleh kasir.

b. Menyerahkan bukti kas masuk atau keluar kepada bagian pembukuan.

c. Setiap menerima setoran, uang harap di hitung dengan benar dan dicocokkan dengan bukti kas yang dibuat oleh petugas loket.

d. Menata uang sesuai dengan jenisnya dan setiap uang kertas 100 lembar harus dibendel dan diberi sabuk sesuai dengan nominal pecahan uang kertas tersebut.

e. Menolak pengajuan pembayaran yang belum memenuhi syarat dan belum mendapatkan persetujuan dari pimpinan.

f. Setiap akhir pekerjaan, sisa kas harus dicocokkan dengan bagian pembukuan dan ditulis dalam buku mata uang, kemudian melaporkannya kepada direksi untuk diperiksa.

g. Menyimpan uang dengan rapih di brankas yang ada didalam ruangan khasanah dan brankas harus dikunci.

h. Membantu direksi untuk memantau biaya-biaya yang dianggarkan.

i. Membantu bagian kredit untuk membuat sisa-sisa pinjaman yang diberikan dan mengklasifikasikan sesuai dengan kolektabilitas nasabahnya.

j. Setiap akhir bulan menyiapkan uang untuk biaya tenaga kerja, bayar angsuran kepada Bank Eksport Import Cabang Cilacap dan bayar angsuran ke Bank Pasar Gunung Slamet.

k. Melaksanakan pembayaran astek.

8. Bagian umum

Tugas bagian umum antara lain:

a. Bertanggungjawab atas kelancaran dan pelayanan kepada nasabah.

b. Bertanggungjawab atas semua penyimpanan arsip perusahaan.

c. Bertanggungjawab atas pemeliharaan dan perawatan semua barang-barang inventaris perusahaan, gedung dan halaman.

d. Bertanggungjawab atas penyelenggaraan rapat, pemasangan bendera, pemasangan umbul-umbul dan lampu penerangan setiap diperlukan.

e. Mengkoordinir tugas-tugas satpam, driver dan pembantu.

D. Aktivitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Rogojembangan Majenang-Cilacap

Maksud dan tujuan perseroan ini adalah berusaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas perseroan

dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat

   Dana masyarakat dihimpun dalam dua cara yaitu:

   a. Tabungan.

      Ada beberapa jenis tabungan, antara lain:

      1) Tabungan wajib

         Tabungan wajib adalah tabungan yang diwajibkan bagi setiap peminjam sebagai suatu ikatan antara pihak peminjam dengan bank. Suku bunganya sebesar 12% pertahun dan bunga diperhitungkan pada saat tabungan akan ditarik dimana bunga hanya akan diperhitungkan jika saldo tabungan minimal Rp 5.000,00

      2) Tabungan umum

         Tabungan umum adalah tabungan dari masyarakat yang datang ke kantor untuk membuka rekening. Suku bunganya sebesar 15% pertahun dan bunga diperhitungkan setiap akhir bulan dari saldo terendah pada bulan yang bersangkutan dengan minimal sebesar Rp 10.000,00 yang telah mengendap selama satu bulan penuh.

      3) Tabungan keliling

         Tabungan keliling adalah jenis tabungan dimana dalam pembukuan rekening, penyetoran, pengambilan maupun penutupannya, nasabah tidak perlu datang ke kantor karena untuk keperluan itu petugas akan mendatangi nasabah setiap hari kerja. Suku bunganya sebesar 15% pertahun dan bunga diperhitungkan setiap akhir bulan dari saldo

terendah pada bulan yang bersangkutan dengan minimal Rp 10.000,00 yang telah mengendap selama satu bulan penuh.

4) Tabungan pegawai

Tabungan pegawai adalah tabungan yang diwajibkan bagi peminjam yang tergolong kredit pegawai. Penyetorannya disertakan pada setiap angsuran pinjaman dan merupakan perikatan antara pihak peminjam dengan pihak bank. Suku bunganya sebesar 15% pertahun dan bunga diperhitungkan dimana bunga hanya akan diperhitungkan jika saldo tabungan minimal Rp 5.000,00

b. Deposito berjangka

Suku bunga yang diterapkan adalah sebagai berkut:

1) Untuk jangka waktu 3 bulan sebesar 15% pertahun.
2) Untuk jangka waktu 6 bulan sebesar 17% pertahun.
3) Untuk jangka waktu 12 bulan sebesar 19% pertahun.

2. Memberikan kredit

Sasaran pemberian kredit ditujukan kepada pengusaha kecil dan menengah. Adapun kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Gunung Rogojembangan antara lain:

a. Kredit umum

Kredit umum adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat umum sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usaha dengan jaminan barang tetap atau barang bergerak.

b. Kredit mingguan

Kredit mingguan adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat yang pembayarannya dilakukan setiap minggu.

c. Kredit pensiun

Kredit pensiun adalah kredit yang diberikan kepada para pensiunan dengan jaminan uang pensiun, kredit ini termasuk dalam jenis kredit umum.

d. Kredit pegawai

Kredit pegawai adalah kredit yang diberikan kepada pegawai baik dari instansi negeri maupun swasta dengan jaminan uang gaji.

3. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan pada bank lain.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Data yang diambil dari PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN adalah data yang meliputi neraca, laporan Laba/Rugi, laporan perhitungan kebutuhan modal minimum, laporan pelampauan Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK) bagi peminjam dan kelompok peminjam dan laporan volume usaha (lampiran 2) dalam jangka waktu 5 tahun mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Data neraca dan laporan Laba/Rugi akan disajikan dalam table-tabel berikut ini:

Tabel 5
NERACA
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Per 31 Desember 1998-Desember 2002

NO	POS-POS	SANDI	1998	1999	2000	2001	2002
	AKTIVA						
1	Kas	100	29.168.764	53.345.413	74.879.680	83.885.985	78.700.377
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	110	-	-	-	-	-
3	Antar Bank Aktiva	120	193.707.374	225.546.320	413.334.996	231.674.766	526.827.453
4	Kredit yang diberikan	130	2.164.203.815	2.816.800.770	3.618.920.495	4.655.087.300	5.305.801.625
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	140	(100.206.685)	(109.429.564)	(109.429.564)	(109.427.514)	(77.880.614)
6	Aktiva dalam valuta asing	150	-	-	-	-	-
7	Aktiva tetap dan inventaris						
	a. Tanah dan gedung	161	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
	b. Akumulasi penyusutan gedung	162	(35.000.000)	(40.000.000)	(43.000.000)	(50.000.000)	(55.000.000)
	c. Inventaris	165	52.540.000	63.960.000	77.469.000	92.674.000	107.209.000
	d. Akumulasi penyusutan inventaris	166	(38.832.975)	(27.399.969)	(42.353.083)	(60.490.172)	(78.347.707)
8	Antar kantor aktiva	170	-	-	-	-	-
9	Rupa-rupa aktiva	180	46.074.310	100.397.683	188.326.638	183.250.464	46.074.311
	JUMLAH AKTIVA		2.411.654.603	3.183.220.653	4.278.148.162	5.126.654.829	6.127.238.953

Tabel 5 Lanjutan
NERACA
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Per 31 Desember 1998-Desember 2002

	PASIVA	SANDI	1998	1999	2000	2001	2002
1	Kewajiban segera dapat dibayar	200	4.551.039	4.161.964	18.254.775	20.262.200	10.672.583
2	Tabungan	210	305.954.883	537.351.443	472.204.598	635.563.993	804.044.714
3	Simpanan berjangka	220	639.600.000	997.500.000	1.739.050.000	1.826.000.000	2.019.800.000
4	Bank Indonesia	230	-	76.120.000	58.240.000	40.360.000	22.480.000
5	Antar Bank Pasiva	240	416.842.230	123.212.230	119.489.837	185.813.829	300.000.000
6	Pinjaman yang diterima						
	a. Pinjaman Subordinasi	251	-	-	-	-	-
	b. Lainnya						
	i. s/d 3 Bulan	256	-	-	-	-	-
	ii. > 3 Bulan	257	-	-	-	-	-
7	Antar Kantor Pasiva	260	-	-	-	-	-
8	Rupa-rupa pasiva	270	88.466.862	160.993.776	207.760.078	210.633.325	259.195.536
9	Modal						
	a. Modal dasar	281	300.000.000	300.000.000	300.000.000	500.000.000	500.000.000
	b. Modal yang belum disetor	282	-	-	-	-	-
	c. Modal sumbangan	285	-	-	-	-	-
	d. Modal pinjaman	287	-	-	-	-	-
10	Cadangan						
	a. Cadangan umum	291	228.534.111	261.472.969	315.025.743	385.692.518	438.810.110
	b. Cadangan tujuan	293	208.113.091	332.933.550	534.182.950	791.153.041	1.109.858.595
	c. Laba yang ditahan	295	-	-	-	-	-
11	Laba atau Rugi						
	a. Tahun-tahun yang lalu						
	i. Laba	302	-	-	-	-	-
	ii. Rugi	303	-	-	-	-	-
	b. Tahun berjalan						
	i. Laba	307	219.592.387	389.474.721	513.940.181	531.175.923	662.377.415
	ii. Rugi	308	-	-	-	-	-
	JUMLAH PASIVA		2.411.654.603	3.183.220.653	4.278.148.162	5.126.654.829	6.127.238.953

Sumber: PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN TAHUN 1998 SAMPAI DENGAN TAHUN 2002

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Tabel 6
Laporan Laba/Rugi
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 1998-Desember 2002

	POS-POS	SANDI	1998	1999	2000	2001	2002
A	**PENDAPATAN OPERASIONAL**	100	**753.212.511**	**1.072.504.301**	**1.310.437.927**	**1.457.048.541**	**1.835.021.203**
	1. Bunga						
	a. Dari bank-bank lain						
	i. Giro	112	19.101	116.207	262.295	202.800	72.450
	ii. Tabungan	113	7.305.617	13.663.530	38.375.102	32.431.390	15.267.517
	iii. Sertifikat deposito	114	-	-	-	-	-
	iv. Deposito berjangka	115	27.807.121	9.062.501	-	-	-
	v. Kredit yang diberikan	116	-	-	-	-	-
	b. Dari pihak ketiga bukan bank	120	687.811.141	993.250.552	1.222.127.825	1.356.840.815	1.607.323.305
	c. Lainnya	129	-	-	-	-	-
	2. Provisi dan Komisi						
	a. Provisi dan komisi kredit	131	29.896.850	43.530.800	47.273.000	60.963.295	67.325.800
	b. Lainnya	139	-	-	-	-	-
	3. Lainnya	149	372.681	12.880.711	2.399.705	6.610.241	145.032.131
B	**BIAYA OPERASIONAL**	150	**451.466.101**	**536.365.921**	**588.392.688**	**723.225.794**	**913.767.753**
	1. Bunga						
	a. Kepada Bank Indonesia	161	-	13.216.608	12.487.957	7.985.773	6.357.508
	b. Kepada bank-bank lain						
	i. Tabungan	166	-	-	-	-	-
	ii. Deposito berjangka	167	-	-	-	-	-
	iii. Pinjaman diterima	168	100.618.781	43.890.381	22.373.513	19.530.180	35.412.365
	iv. Lainnya	169	-	-	-	-	-
	c. Kepada pihak ketiga bukan bank						
	i. Tabungan	171	53.116.802	47.083.611	48.224.480	54.648.509	66.041.445
	ii. Deposito berjangka	172	153.199.835	249.109.605	263.165.098	332.743.326	382.073.700
	iii. Pinjaman diterima	173	-	-	-	-	-
	iv. Lainnya	179	-	-	-	-	-
	2. Premi Asuransi	190	2.375.343	3.533.512	3.442.140	3.945.468	7.668.929
	3. Biaya Tenaga Kerja						
	a. Gaji, upah dan honorarium	201	45.105.801	54.459.990	72.400.369	102.326.050	123.804.900
	b. Biaya pendidikan	206	430.000	190.600	668.750	1.486.000	2.803.250
	c. Lainnya	209	17.966.368	27.933.553	90.037.675	104.812.254	125.020.700
	4. Sewa	210	5.000.400	5.500.200	3.000.000	4.000.000	4.500.000
	5. Pajak-pajak (tidak termasuk PPh)	220	540.786	16.980.036	697.500	1.138.500	1.171.380
	6. Pemeliharaan dan Perbaikan	230	3.170.750	6.409.700	11.151.293	10.795.600	9.838.950

Tabel 7
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Tahun 1998

	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO %	ATMR
A	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
	1. AKTIVA NERACA			
	1.1 Kas	29.169.000	0	0
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	0
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan		0	0
	1.4 Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	193.707.000	20	38.741.400
	1.5 Kredit kepada bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.7 Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		50	
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh			
	a. BUMD		100	
	b. Perorangan	2.164.204.000	100	2.164.204.000
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya		100	
	e. Lain-lain		100	
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	78.707.000	100	78.707.000
	1.10 Aktiva lainnya selain tersebut diatas	46.074.000	100	46.074.000
	2. JUMLAH ATMR			**2.327.726.000**

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
1. MODAL INTI		
1.1 Modal disetor	300.000.000	
1.2 Modal sumbangan		
1.3 Cadangan umum	228.534.000	
1.4 Cadangan tujuan	208.113.000	
1.5 Laba ditahan		
1.6 Laba tahun-tahun lalu		
1.7 Rugi tahun-tahun lalu		
1.8 Laba tahun berjalan (50%)	109.796.000	
1.9 Rugi tahun berjalan		
1.10 Sub total	846.443.000	
1.11 Goodwill		
1.12 Jumlah modal inti		846.443.000
2. MODAL PELENGKAP		
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap		
2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	29.096.000	
2.3 Modal Kuasi		
2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5 Jumlah modal pelengkap	29.096.000	
2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		29.096.000
3. JUMLAH MODAL (1.12+2.6)		875.539.000
MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		(186.218.000)
KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL		689.321.000
RASIO MODAL= $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$ X 100%		**37,61%**

Sumber: PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN TAHUN 1998

Tabel 8
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Tahun 1999

NO	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO %	ATMR
A	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
	1. AKTIVA NERACA			
	1.1 Kas	53.345.000	0	
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan		0	
	1.4 Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	225.546.000	20	45.109.200
	1.5 Kredit kepada bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.7 Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		50	
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh			
	a. BUMD		100	
	b. Perorangan	2.816.801.000	100	2.816.801.000
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya		100	
	e. Lain-lain		100	
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	96.560.000	100	96.560.000
	1.10 Aktiva lainnya selain tersebut diatas	100.398.000	100	100.398.000
	2. JUMLAH ATMR			**3.058.868.200**

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
1. MODAL INTI		
1.1 Modal disetor	300.000.000	
1.2 Modal sumbangan		
1.3 Cadangan umum	261.473.000	
1.4 Cadangan tujuan	332.933.000	
1.5 Laba ditahan		
1.6 Laba tahun-tahun lalu		
1.7 Rugi tahun-tahun lalu		
1.8 Laba tahun berjalan (50%)	194.738.000	
1.9 Rugi tahun berjalan		
1.10 Sub total	1.089.144.000	
1.11 Goodwill		
1.12 Jumlah modal inti		1.089.144.000
2. MODAL PELENGKAP		
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap		
2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	38.236.000	
2.3 Modal Kuasi		
2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5 Jumlah modal pelengkap	38.236.000	
2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		38.236.000
3. JUMLAH MODAL (1.12+2.6)		1.127.380.000
MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		(244.709.000)
KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL		882.670.000
RASIO MODAL= $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$ X 100%		**36,86%**

Sumber: PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN TAHUN 1999

Tabel 6 Lanjutan
Laporan Laba/Rugi
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 1998-31 Desember 2002

	POS-POS	SANDI	1998	1999	2000	2001	2002
	7. Penyusutan dan Penghapusan						
	a. Aktiva produktif	241	21.995.667	-	-	-	-
	b. Aktiva tetap dan inventaris	243	9.483.134	17.647.072	17.953.114	25.359.429	22.857.535
	c. Beban yang ditangguhkan	245	-	-	-	-	-
	8. Barang dan Jasa	250	19.675.470	28.704.826	28.505.626	41.352.138	58.034.224
	9. Lainnya	269	18.786.964	21.706.227	14.285.153	13.102.567	68.182.867
C	**LABA OPERASIONAL (A-B)**	270	**301.746.410**	**536.138.380**	**722.045.259**	**733.822.747**	**921.253.450**
D	**PENDAPATAN NON OPERASIONAL**	290	**-**	**8.330.078**	**-**	-	-
E	**BIAYA NON OPERASIONAL**	300	**543.000**	**576.000**	**345.000**	-	-
F	1. Laba Non Operasional	310	-	7.754.078	-	-	-
	2. Rugi Non Operasional	320	543.000	-	345.000	-	-
G	1. Laba Tahun Berjalan	330	301.203.410	543.892.458	721.700.259	733.822.747	921.253.450
	2. Rugi Tahun Berjalan	340	-	-	-	-	-
H	**TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN**	350	**81.611.023**	**154.417.737**	**207.760.078**	**202.646.824**	**258.876.035**
I	1. Jumlah Laba	360	219.592.387	389.474.721	513.940.181	531.175.923	662.377.415
	2. Jumlah Rugi	370	-	-	-	-	-

Sumber: PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN TAHUN 1998 SAMPAI DENGAN TAHUN 2002

Tabel 9
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Tahun 2000

	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO %	ATMR
A	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
	1. AKTIVA NERACA			
	1.1 Kas	74.880.000	0	
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan		0	
	1.4 Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	413.335.000	20	82.667.000
	1.5 Kredit kepada bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.7 Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		50	
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh			
	a. BUMD		100	
	b. Perorangan	3.618.920.000	100	3.618.920.000
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya		100	
	e. Lain-lain		100	
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	92.116.000	100	92.116.000
	1.10 Aktiva lainnya selain tersebut diatas	188.326.000	100	188.326.000
	2. JUMLAH ATMR			**3.982.029.000**

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
1. MODAL INTI		
1.1 Modal disetor	300.000.000	
1.2 Modal sumbangan		
1.3 Cadangan umum	315.026.000	
1.4 Cadangan tujuan	534.183.000	
1.5 Laba ditahan		
1.6 Laba tahun-tahun lalu		
1.7 Rugi tahun-tahun lalu		
1.8 Laba tahun berjalan (50%)	256.970.000	
1.9 Rugi tahun berjalan		
1.10 Sub total	1.406.179.000	
1.11 Goodwill		
1.12 Jumlah modal inti		1.406.179.000
2. MODAL PELENGKAP		
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap		
2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	49.775.000	
2.3 Modal Kuasi		
2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5 Jumlah modal pelengkap	49.775.000	
2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		49.775.000
3. JUMLAH MODAL (1.12+2.6)		1.455.954.000
MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		(318.562.000)
KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL		1.137.392.000
RASIO MODAL= $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$ X 100%		**36,56%**

Sumber: PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN TAHUN 2000

Tabel 10
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Tahun 2001

	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO %	ATMR
A	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
	1. AKTIVA NERACA			
	1.1 Kas	83.886.000	0	
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan		0	
	1.4 Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	231.675.000	20	46.335.000
	1.5 Kredit kepada bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.7 Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		50	
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh			
	a. BUMD		100	
	b. Perorangan	4.655.087.000	100	4.655.087.000
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya		100	
	e. Lain-lain		100	
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	82.184.000	100	82.184.000
	1.10 Aktiva lainnya selain tersebut diatas	183.250.000	100	183.250.000
	2. JUMLAH ATMR			**4.966.856.000**

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
1. MODAL INTI		
1.1 Modal disetor	500.000.000	
1.2 Modal sumbangan		
1.3 Cadangan umum	385.693.000	
1.4 Cadangan tujuan	791.153.000	
1.5 Laba ditahan		
1.6 Laba tahun-tahun lalu		
1.7 Rugi tahun-tahun lalu		
1.8 Laba tahun berjalan (50%)	265.588.000	
1.9 Rugi tahun berjalan		
1.10 Sub total	1.942.434.000	
1.11 Goodwill		
1.12 Jumlah modal inti		1.942.434.000
2. MODAL PELENGKAP		
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap		
2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	62.086.000	
2.3 Modal Kuasi		
2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5 Jumlah modal pelengkap	62.086.000	
2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		62.086.000
3. JUMLAH MODAL (1.12+2.6)		2.004.520.000
MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		(397.348.000)
KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL		1.607.171.000
RASIO MODAL= $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$ X 100%		**40,36%**

Sumber: PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN TAHUN 2001

Tabel 11
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Tahun 2002

	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO %	ATMR
A	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
	1. AKTIVA NERACA			
	1.1 Kas	78.700.000	0	
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan		0	
	1.4 Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	526.827.000	20	105.365.400
	1.5 Kredit kepada bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.7 Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		50	
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh			
	a. BUMD		100	
	b. Perorangan	5.305.802.000	100	5.305.802.000
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya		100	
	e. Lain-lain		100	
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	73.861.000	100	73.861.000
	1.10 Aktiva lainnya selain tersebut diatas	219.929.000	100	219.929.000
	2. JUMLAH ATMR			**5.704.957.400**

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
1. MODAL INTI		
1.1 Modal disetor	500.000.000	
1.2 Modal sumbangan		
1.3 Cadangan umum	438.810.000	
1.4 Cadangan tujuan	1.109.859.000	
1.5 Laba ditahan		
1.6 Laba tahun-tahun lalu		
1.7 Rugi tahun-tahun lalu		
1.8 Laba tahun berjalan (50%)	331.189.000	
1.9 Rugi tahun berjalan		
1.10 Sub total	2.379.858.000	
1.11 Goodwill		
1.12 Jumlah modal inti		2.379.858.000
2. MODAL PELENGKAP		
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap		
2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	71.312.000	
2.3 Modal Kuasi		
2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5 Jumlah modal pelengkap	71.312.000	
2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		71.312.000
3. JUMLAH MODAL (1.12+2.6)		2.451.170.000
MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		(456.397.000)
KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL		1.994.773.000
RASIO MODAL= $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$ X 100%		**42,97%**

Sumber: PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN TAHUN 2002

Tabel 12
Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam
Tahun 1998

Nama Bank : PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Sandi Bank : 64430.1
Laporan Bulan : Desember 1998 Modal : 875.539.000

No (1)	NAMA PEMINJAM (2)	BMPK (3)	PLAFOND (4)	BAKI DEBET (5)	PELAMPAUAN (6)	KETERANGAN *) (7)
NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

*) Diisi dengan penjelasan pelampauan atau rencana penyelesaian pelampauan.
Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 13
Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam
Tahun 1999

Nama Bank : PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Sandi Bank : 64430.1
Laporan Bulan : Desember 1999 Modal : 1.127.380.000

No (1)	NAMA PEMINJAM (2)	BMPK (3)	PLAFOND (4)	BAKI DEBET (5)	PELAMPAUAN (6)	KETERANGAN *) (7)
NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

*) Diisi dengan penjelasan pelampauan atau rencana penyelesaian pelampauan.
Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 14
Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam
Tahun 2000

Nama Bank : PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Sandi Bank : 64430.1
Laporan Bulan : Desember 2000 Modal : 1.455.954.000

No (1)	NAMA PEMINJAM (2)	BMPK (3)	PLAFOND (4)	BAKI DEBET (5)	PELAMPAUAN (6)	KETERANGAN *) (7)
NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

*) Diisi dengan penjelasan pelampauan atau rencana penyelesaian pelampauan.
Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 15
Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam
Tahun 2001

Nama Bank : PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Sandi Bank : 64430.1
Laporan Bulan : Desember 2001 Modal : 2.004.520.000

No (1)	NAMA PEMINJAM (2)	BMPK (3)	PLAFOND (4)	BAKI DEBET (5)	PELAMPAUAN (6)	KETERANGAN *) (7)
NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

*) Diisi dengan penjelasan pelampauan atau rencana penyelesaian pelampauan.
Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 16
Laporan Pelampauan BMPK Bagi Peminjam dan Kelompok Peminjam
Tahun 2002

Nama Bank : PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Sandi Bank : 64430.1
Laporan Bulan : Desember 2002 Modal : 2.451.170.000

No (1)	NAMA PEMINJAM (2)	BMPK (3)	PLAFOND (4)	BAKI DEBET (5)	PELAMPAUAN (6)	KETERANGAN *) (7)
NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

*) Diisi dengan penjelasan pelampauan atau rencana penyelesaian pelampauan.
Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Data di atas merupakan data yang didapat pada saat penelitian. Hasil penelitian ini meliputi data untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset Quality*, *Earning Ability* dan *Liquidity Sufficiency*. Khusus untuk faktor *Management*, dihitung dari pertanyaan yang dijawab oleh pihak manajemen. Data tersebut di atas merupakan hasil penelitian untuk periode waktu lima tahun, yaitu tahun 1998 sampai tahun 2002. Data dari *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Ability* dan *Liquidity Sufficiency* kemudian dijumlahkan. Kelima data tersebut bila dijumlahkan akan menjadi data nilai

tingkat kesehatan suatu bank. Penilaian kelima faktor di atas biasanya disebut faktor CAMEL *Rating System.* Didalam melakukan penelitian faktor CAMEL *Rating System*, tata cara perhitungan didasarkan pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat.

B. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN

1. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN untuk tahun 1998

   a. Permodalan

   Modal bank = Rp 875.539.000

   ATMR = Rp 2.327.726.400

$$\text{Rasio CAR tahun 1998} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{875.539.000}{2.327.726.400} \text{X } 100\%$$

$$= 37{,}61\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = \frac{\text{Rasio CAR - 8\%}}{0{,}1\%} + 81 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= \frac{37{,}61\% - 8\%}{0{,}1\%} + 81$$

$$= 377{,}1$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 377,1 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai Kredit Faktor (NKF) permodalan = nilai 100 X bobot 30% = **30**

b. Kualitas aktiva produktif

Tabel 17
Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN tahun 1998

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
2.133.652.000	Lancar (L)	98,59
8.043.000	Kurang Lancar (KL)	0,37
22.509.000	Diragukan (D)	1,04
0	Macet (M)	0
2.164.204.000		100

Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 18
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN tahun 1998

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Aktiva produktif yang diklasifikasikan (Rp)
8.043.000	KL	50	4.021.500
22.509.000	D	75	16.881.750
0	M	100	0
30.552.000			20.903.200

Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 19
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN tahun 1998

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Rp)
2.133.652.000	L	0,5	10.668.260
8.043.000	KL	10	804.300
22.509.000	D	50	11.254.500
0	M	100	0
2.164.204.000			22.727.060

Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank aktiva}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{20.903.250}{2.164.204.000 + 193.707.374} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{20.903.250}{2.357.911.374} \text{X } 100\%$$

$$= 0{,}89\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK) KAP} = \frac{22{,}5\% - \text{Rasio KAP}}{0{,}15\%} \text{(maksimal 100)}$$

$$= \frac{22{,}5\% - 0{,}89\%}{0{,}15\%}$$

$$= 144{,}1$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) untuk sebesar 144,1 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 25% = **25**

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank

PPAP yang wajib dibentuk oleh bank = 22.727.060

PPAP yang telah dibentuk bank = 100.206.685

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{100.206.685}{22.727.060} \text{X } 100\%$$

$$= 440{,}9\%$$

NK = Rasio PPAP X 1 NK (maksimal 100)

= 440,9% X 1 NK

= 440,9

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) untuk sebesar 440,9 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = 25+5=30

c. Manajemen

Faktor manajemen dihitung dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR Gunung Rogojembangan yang terdiri atas:

1) Manajemen umum jumlah nilai 32

$$\text{NK Manajemen Umum} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen umum}}{40} \text{X } 10$$

$$= \frac{32}{40} \text{X } 10 = \underline{\mathbf{8}}$$

2) Manajemen resiko jumlah nilai 51

$$\text{NK Manajemen Resiko} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen resiko}}{60} \text{X } 10$$

$$= \frac{51}{60} \text{X } 10 = \underline{\mathbf{8,5}}$$

Nilai Kredit Faktor (NKF) manajemen = 8 + 8,5 = 16,5

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba 12 bulan}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan}} X\,100\%$$

$$= \frac{301.746.410}{2.195.924.00} X\,100\%$$

$$= 13,74\%$$

$$NK\ ROA = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}\ (\text{maksimal}\,100)$$

$$= \frac{13,74\%}{0,015\%}$$

$$= 916$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 916 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional 12 bulan}}{\text{Pendapatan Operasional 12 bulan}} X\,100\%$$

$$= \frac{451.446.101}{753.212.511} X\,100\%$$

$$= 59,94\%$$

$$NK\ BOPO = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}\ (\text{maksimal}\,100)$$

$$= \frac{(100\% - 59,94\%)}{0,08\%}$$

$$= 500,75$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 500,75 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) rentabilitas = 5 + 5 = 10

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Alat Likuid

Kas	**= 29.169.764**
Antar Bank Aktiva (ABA)	**= 193.707.374**
	222.876.138

Hutang Lancar

Kewajiban	**= 4.551.039**
Tabungan	**= 305.954.883**
Deposito	**= 639.600.000**
Antar Bank Pasiva (ABP)	**= 416.842.230**
	1.366.948.152

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \text{X}\,100\%$$

$$= \frac{222.876.138}{1.366.948.152} \text{X}\,100\%$$

$$= 16{,}3\ \%$$

$$\text{NK Cash Rasio (CR)} = \frac{\text{Rasio CR}}{0{,}05\%}(\text{maksimal}\,100)$$

$$= \frac{16{,}3\%}{0{,}05\%}$$

$$= 326$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 326 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5 % = **5**

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Kredit yang Diberikan			**Rp. 2.164.203.815,-**
Dana yang Diterima			
Tabungan	=	**305.954.883**	
Simpanan berjangka	=	**639.600.000**	
Antar Bank Pasiva (ABP)	=	**416.842.230**	
Modal Inti			
Modal inti	=	**300.000.000**	
Cadangan umum	=	**228.534.111**	
Cadangan tujuan	=	**208.113.091**	
Laba tahun berjalan	=	**109.796.000**	
			Rp. 2.208.840.315,-

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \text{X}\,100\%$$

$$= \frac{2.164.203.815}{2.208.840.315} \text{X}\,100\%$$

$$= 97{,}98\%$$

NK LDR = (115% – Rasio LDR) X 4 NK (maksimal 100)

= (115% – 97,98%) X 4 NK

= 68,08

Nilai 68,08 X bobot 5% = **3,40**

Nilai Kredit Faktor (NKF) likuiditas = 5 + 3,40 = 8,40

Jumlah penilaian kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 1998:

a. Permodalan	**30**
b. Kualitas Aktiva Produktif	
1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	**25**
2) Rasio PPAP Bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk	**5**
c. Manajemen	
1) Manajemen Umum	**8**
2) Manajemen Resiko	**8,5**
d. Rentabilitas	
1) Rasio Laba terhadap Rata-rata Volume Usaha	**5**
2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	**5**
e. Likuiditas	
1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar	**5**
2) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima	**3,40**
JUMLAH (a SAMPAI DENGAN e)	**94,9**

Penilaian Kesehatan

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Nilai yang diperoleh dari PT. BPR Gunung Rogojembangan sebanyak 94,9 merupakan bank yang sehat dan tidak terdapat:

a. Perselisihan intern

b. Campur tangan pihak luar

c. Window dressing

d. Praktek bank dalam bank

2. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN untuk tahun 1999

a. Permodalan

Modal bank = Rp 1.127.380.000

ATMR = Rp 3.058.868.200

$$\text{Rasio CAR tahun 1999} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{1.127.380.000}{3.058.868.200} \text{X } 100\%$$

$$= 36{,}86\ \%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = \frac{\text{Rasio CAR - 8\%}}{0{,}1\%} + 81 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= \frac{36{,}86\% - 8\%}{0{,}1\%} + 81$$

$$= 369{,}6$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 369,6 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai Kredit Faktor (NKF) permodalan = nilai 100 X bobot 30% = **30**

b. Kualitas aktiva produktif

Tabel 20
Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 1999

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
2.738.567.000	Lancar (L)	97,22
30.228.000	Kurang Lancar (KL)	1,07
48.005.770	Diragukan (D)	1,71
0	Macet (M)	0
2.816.800.770		100

Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 21
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 1999

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Aktiva produktif yang diklasifikasikan (Rp)
30.228.000	KL	50	15.114.000
48.005.770	D	75	36.004.328
0	M	100	0
78.234.770			51.118.328

Sumber: PT.BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 22
Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 1999

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Rp)
2.738.567.000	L	0,5	13.692.835
30.228.000	KL	10	3.022.800
48.005.770	D	50	24.002.885
0	M	100	0
2.816.800.770			40.718.520

Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank aktiva}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{51.118.328}{2.816.800.770 + 225.546.320} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{51.118.328}{3.042.347.090} \text{X } 100\%$$

$$= 1{,}68\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK) KAP} = \frac{22{,}5\% - \text{Rasio KAP}}{0{,}15\%} (\text{maksimal } 100)$$

$$= \frac{22{,}5\% - 1{,}68\%}{0{,}15\%}$$

$$= 138{,}8$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 138,8 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100X bobot 25% = **25**

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap PPAP yang wajib dibentuk

PPAP yang wajib dibentuk oleh bank = 40.718.520

PPAP yang telah dibentuk bank = 109.429.564

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{109.429.564}{40.718.520} \text{X } 100\%$$

= 268,75 %

NK = Rasio PPAP X 1 NK (maksimal 100)

= 268,75% X 1 NK

= 268,75

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 268,75 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = 25+5=30

c. Manajemen

Faktor manajemen dihitung dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR Gunung

Rogojembangan yang terdiri atas :

1) Manajemen umum jumlah nilai 32

$$\text{NK Manajemen Umum} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen umum}}{40} \text{X } 10$$

$$= \frac{32}{40} \text{X } 10 = \underline{\mathbf{8}}$$

2) Manajemen resiko jumlah nilai 51

$$\text{NK Manajemen Resiko} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen resiko}}{60} \text{X } 10$$

$$= \frac{51}{60} \text{X } 10 = \underline{\mathbf{8,5}}$$

Nilai Kredit Faktor (NKF) manajemen = 8 + 8,5 = 16,5

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba 12 bulan}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{536.138.380}{2.774.471.000} \text{X } 100\%$$

$$= 19,32\%$$

$$\text{NK ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} (\text{maksimal } 100)$$

$$= \frac{19,32\%}{0,015\%}$$

$$= 1.288$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 1.288 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional 12 bulan}}{\text{Pendapatan Operasional 12 bulan}} X\,100\%$$

$$= \frac{536.365.921}{1.072.504.301} X\,100\%$$

$$= 50{,}01\%$$

$$NK\ BOPO = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0{,}08\%}\ (\text{maksimal}\,100)$$

$$= \frac{(100\% - 50{,}01\%)}{0{,}08\%}$$

$$= 624{,}89$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 624,89 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) rentabilitas = 5 + 5 = 10

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Alat Likuid

Kas	=	**53.345.413**
Antar Bank Aktiva (ABA)	=	**225.546.320**
		278.891.733

Hutang Lancar

Kewajiban	=	**4.161.964**
Tabungan	=	**537.351.443**
Deposito	=	**997.500.000**
Antar Bank Pasiva (ABP)	=	**123.212.230**
		1.662.225.637

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \text{X}\,100\%$$

$$= \frac{278.891.733}{1.662.225.637} \text{X}\,100\%$$

$$= 16{,}78\%$$

$$\text{NK Cash Rasio (CR)} = \frac{\text{Rasio CR}}{0{,}05\%} (\text{maksimal}\,100)$$

$$= \frac{16{,}78\%}{0{,}05\%}$$

$$= 335{,}6$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 335,6 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5 % = **5**

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Kredit yang Diberikan		**Rp. 2.816.800.770**
<u>Dana yang Diterima</u>		
Tabungan	**= 537.351.443**	
Simpanan berjangka	**= 997.500.000**	
Antar Bank Pasiva (ABP)	**= 123.212.230**	
<u>Modal Inti</u>		
Modal inti	**= 300.000.000**	
Cadangan umum	**= 261.472.969**	
Cadangan tujuan	**= 332.933.550**	
Laba tahun berjalan	**= 194.737.361**	
		Rp. 2.747.207.553

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{2.816.800.770}{2.747.207.553} \text{X } 100\%$$

$$= 102{,}53\%$$

NK LDR = (115% – Rasio LDR) X 4 NK (maksimal 100)

= (115% – 102,53%) X 4 NK

= 49,88

Nilai 49,88 X bobot 5% = **<u>2,49</u>**

Nilai Kredit Faktor (NKF) likuiditas = 5 + 2,49 = 7,49

Jumlah penilaian kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 1999:

a. Permodalan	**30**
b. Kualitas Aktiva Produktif	
1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	**25**
2) Rasio PPAP Bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk	**5**
c. Manajemen	
1) Manajemen Umum	**8**
2) Manajemen Resiko	**8,5**
d. Rentabilitas	
1) Rasio Laba terhadap Rata-rata Volume Usaha	**5**
2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	**5**
e. Likuiditas	
1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar	**5**
2) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima	**2,49**
JUMLAH (a SAMPAI DENGAN e)	**93,99**

Penilaian Kesehatan

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Nilai yang diperoleh dari PT. BPR Gunung Rogojembangan sebanyak 943,99 merupakan bank yang sehat dan tidak terdapat:

a. Perselisihan intern
b. Campur tangan pihak luar
c. Window dressing
d. Praktek bank dalam bank

3. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN untuk tahun 2000

a. Permodalan

Modal bank = Rp 1.455.954.000

ATMR = Rp 3.982.029.000

$$\text{Rasio CAR tahun 2000} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{1.455.954.000}{3.982.029.000} \text{X } 100\%$$

$$= 36{,}56\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = \frac{\text{Rasio CAR - 8\%}}{0{,}1\%} + 81 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= \frac{36{,}56\% - 8\%}{0{,}1\%} + 81$$

$$= 366{,}6$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 366,6 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai Kredit Faktor (NKF) permodalan = nilai 100 X bobot 30% = **30**

b. Kualitas aktiva produktif

Tabel 23
Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2000

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
3.516.063.000	Lancar (L)	97,16
25.684.000	Kurang Lancar (KL)	0,71
73.047.495	Diragukan (D)	2,02
4.126.000	Macet (M)	0,11
3.618.920.495		100

Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 24
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 1999

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Aktiva produktif yang diklasifikasikan (Rp)
25.684.000	KL	50	12.842.000
73.047.495	D	75	54.785.621
4.126.000	M	100	4.126.000
102.857.495			71.753.621

Sumber: PT.BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 25
Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2000

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Rp)
3.516.063.000	L	0,5	17.580.315
25.684.000	KL	10	2.568.400
73.047.495	D	50	36.523.748
4.126.000	M	100	4.126.000
3.618.920.495			60.798.463

Sumber: PT.BPR Gunung Rogojembangan

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank aktiva}} \text{X}\,100\%$$

$$= \frac{71.753.621}{3.618.920.495 + 413.334.996} \text{X}\,100\%$$

$$= \frac{71.753.621}{4.032.255.491} \text{X}\,100\%$$

$$= 1{,}78\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK) KAP} = \frac{22{,}5\% - \text{Rasio KAP}}{0{,}15\%} (\text{maksimal}\,100)$$

$$= \frac{22{,}5\% - 1{,}78\%}{0{,}15\%}$$

$$= 138{,}1$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 138,1 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 25% = **25**

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap PPAP yang wajib dibentuk

PPAP yang wajib dibentuk oleh bank = 60.798.463

PPAP yang telah dibentuk bank = 109.429.564

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \text{X}\,100\%$$

$$= \frac{109.429.564}{60.798.463} \text{X}\,100\%$$

$$= 179{,}99\%$$

NK = Rasio PPAP X 1 NK (maksimal 100)

= 179,99% X1 NK

= 179,99

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 179,99 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) =25+5= 30

c. Manajemen

Faktor manajemen dihitung dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR Gunung Rogojembangan yang terdiri atas :

1) Manajemen umum jumlah nilai 32

$$\text{NK Manajemen Umum} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen umum}}{40} \text{X } 10$$

$$= \frac{32}{40} \text{X } 10 = \underline{\mathbf{8}}$$

2) Manajemen resiko jumlah nilai 50

$$\text{NK Manajemen Resiko} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen resiko}}{60} \text{X } 10$$

$$= \frac{50}{60} \text{X } 10 = \underline{\mathbf{8,3}}$$

Nilai Kredit Faktor (NKF) manajemen = 8 + 8,3 = 16,3

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba 12 bulan}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan}} X\,100\%$$

$$= \frac{722.045.259}{3.880.059.000} X\,100\%$$

$$= 18{,}61\%$$

$$NK\ ROA = \frac{\text{Rasio ROA}}{0{,}015\%} (\text{maksimal } 100)$$

$$= \frac{18{,}61\%}{0{,}015\%}$$

$$= 1.240$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 1.240 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional 12 bulan}}{\text{Pendapatan Operasional 12 bulan}} X\,100\%$$

$$= \frac{588.392.688}{1.310.437.927} X\,100\%$$

$$= 44{,}90\%$$

$$\text{NK BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0{,}08\%} \text{ (maksimal 100)}$$

$$= \frac{(100\% - 44{,}90\%)}{0{,}08\%}$$

$$= 688{,}75$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 688,75 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) rentabilitas = 5 + 5 = 10

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Alat Likuid

Kas	=	**74.879.680**
Antar Bank Aktiva (ABA)	=	**413.334.996**
		488.214.676

Hutang Lancar

Kewajiban	=	**18.254.775**
Tabungan	=	**472.204.598**
Deposito	=	**1.739.050.000**
Antar Bank Pasiva (ABP)	=	**119.489.837**
		2.348.999.210

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \text{X}\,100\%$$

$$= \frac{488.214.676}{2.348.999.210} \text{X}\,100\%$$

$$= 20{,}78\%$$

$$\text{NK Cash Rasio (CR)} = \frac{\text{Rasio CR}}{0{,}05\%} (\text{maksimal}\,100)$$

$$= \frac{20{,}78\%}{0{,}05\%}$$

$$= 415{,}6$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 415,6 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5 % = **5**

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Kredit yang Diberikan			**Rp. 3.618.920.495**
Dana yang Diterima			
Tabungan	=	**472.204.598**	
Simpanan berjangka	=	**1.739.050.000**	
Antar Bank Pasiva (ABP)	=	**119.489.837**	
Modal Inti			
Modal inti	=	**300.000.000**	
Cadangan umum	=	**315.025.743**	
Cadangan tujuan	=	**534.182.950**	
Laba tahun berjalan	=	**256.970.091**	
			Rp. 3.736.923.219

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{3.618.920.495}{3.736.923.219} \text{X } 100\%$$

$$= 96{,}84\%$$

NK LDR = (115% – Rasio LDR) X 4 NK (maksimal 100)

= (115% – 96,84%) X 4 NK

= 72,64

Nilai 72,64 X bobot 5% = **3,63**

Nilai Kredit Faktor (NKF) likuiditas = 5 + 3,63 = 8,63

Jumlah penilaian kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2000:

a. Permodalan	**30**
b. Kualitas Aktiva Produktif	
1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	**25**
2) Rasio PPAP Bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk	**5**
c. Manajemen	
1) Manajemen Umum	**8**
2) Manajemen Resiko	**8,3**
d. Rentabilitas	
1) Rasio Laba terhadap Rata-rata Volume Usaha	**5**
2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	**5**
e. Likuiditas	
1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar	**5**
2) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima	**3,63**
JUMLAH (a SAMPAI DENGAN e)	**94,93**

Penilaian Kesehatan

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Nilai yang diperoleh dari PT. BPR Gunung Rogojembangan sebanyak 94,93 merupakan bank yang sehat dan tidak terdapat:

a. Perselisihan intern

b. Campur tangan pihak luar

c. Window dressing

d. Praktek bank dalam bank

4. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN untuk tahun 2001

a. Permodalan

Modal bank= Rp 2.004.520.000

ATMR= Rp 4.966.856.000

$$\text{Rasio CAR tahun 2001} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{2.004.520.000}{4.966.856.000} \text{X } 100\%$$

$$= 40{,}4\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = \frac{\text{Rasio CAR - 8\%}}{0{,}1\%} + 81 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= \frac{40{,}4\% - 8\%}{0{,}1\%} + 81$$

$$= 405$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 405 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai Kredit Faktor (NKF) permodalan = nilai 100 X bobot 30% = **30**

b. Kualitas aktiva produktif

Tabel 26
Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2001

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
4.595.533.300	Lancar (L)	98,73
17.388.000	Kurang Lancar (KL)	0,37
37.405.000	Diragukan (D)	0,80
4.761.000	Macet (M)	0,10
4.655.087.300		100

Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 27
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2001

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Aktiva produktif yang diklasifikasikan (Rp)
17.388.600	KL	50	8.694.000
37.405.000	D	75	28.053.750
4.761.000	M	100	4.761.000
59.554.000			41.508.750

Sumber: PT.BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 28
Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2001

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Rp)
4.595.533.300	L	0,5	22.977.667
17.388.000	KL	10	1.738.800
37.405.000	D	50	18.702.500
4.761.000	M	100	4.761.000
4.655.087.300			48.179.967

Sumber: PT.BPR Gunung Rogojembangan

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank aktiva}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{41.508.750}{4.655.087.300 + 231.674.766} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{41.508.750}{4.886.762.066} \text{X } 100\%$$

$$= 0,85\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK) KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \text{(maksimal 100)}$$

$$= \frac{22,5\% - 0,85\%}{0,15\%}$$

$$= 144$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 144 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 25% = **25**

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap PPAP yang wajib dibentuk

PPAP yang wajib dibentuk oleh bank = 48.179.967

PPAP yang telah dibentuk bank = 109.427.514

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{109.427.514}{48.179.962} \text{X } 100\%$$

$$= 227{,}12\%$$

NK = Rasio PPAP X 1 NK (maksimal 100)

= 227,12% X 1 NK

= 227,12

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 227,12 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = 25+5=30

c. Manajemen

Faktor manajemen dihitung dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR Gunung Rogojembangan yang terdiri atas :

1) Manajemen umum jumlah nilai 32

$$\text{NK Manajemen Umum} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen umum}}{40} \text{X } 10$$

$$= \frac{32}{40} \text{X } 10 = \underline{\mathbf{8}}$$

2) Manajemen resiko jumlah nilai 52

$$\text{NK Manajemen Resiko} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen resiko}}{60} \text{X } 10$$

$$= \frac{52}{60} \text{X } 10 = \underline{\mathbf{8,7}}$$

Nilai Kredit Faktor (NKF) manajemen = 8 + 8,7 = 16,7

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba 12 bulan}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{733.822.747}{4.746.281.000}$$

$$= 15,46\%$$

$$\text{NK ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \text{(maksimal 100)}$$

$$= \frac{15,46\%}{0,015\%}$$

$$= 1.030$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 1.030 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional 12 bulan}}{\text{Pendapatan Operasional 12 bulan}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{723.225.794}{1.457.048.541} \text{X } 100\%$$

$$= 49,6\%$$

$$\text{NK BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0{,}08\%} \text{ (maksimal 100)}$$

$$= \frac{(100\% - 49{,}6\%)}{0{,}08\%}$$

$$= 630$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 630 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) rentabilitas = 5 + 5 = 10

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Alat Likuid

Kas	=	**83.885.985**
Antar Bank Aktiva (ABA)	=	**231.674.766**
		315.560.751

Hutang Lancar

Kewajiban	=	**20.262.200**
Tabungan	=	**635.563.993**
Deposito	=	**1.826.000.000**
Antar Bank Pasiva (ABP)	=	**185.813.829**
		2.667.640.022

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{315.560.751}{2.667.640.022} \text{X } 100\%$$

$$= 11,83\%$$

$$\text{NK Cash Rasio (CR)} = \frac{\text{Rasio CR}}{0,05\%} \text{(maksimal 100)}$$

$$= \frac{11,83\%}{0,05\%}$$

$$= 237$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 237 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5 % = **5**

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Kredit yang Diberikan			**Rp. 4.655.087.300**
Dana yang Diterima			
Tabungan	=	**635.563.993**	
Simpanan berjangka	=	**1.826.000.000**	
Antar Bank Pasiva (ABP)	=	**185.813.829**	
Modal Inti			
Modal inti	=	**500.000.000**	
Cadangan umum	=	**385.692.518**	
Cadangan tujuan	=	**791.153.041**	
Laba tahun berjalan	=	**265.587.962**	
			Rp. 4.589.811.343

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{4.655.087.300}{4.589.811.343} \text{X } 100\%$$

$$= 101{,}4\%$$

NK LDR = (115% – Rasio LDR) X 4 NK (maksimal 100)

= (115% – 101,4%) X 4 NK

= 54,4

Nilai 54,4 X bobot 5% = **2,72**

Nilai Kredit Faktor (NKF) likuiditas = 5 + 2,72 = 7,72

Jumlah penilaian kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2001:

1. Permodalan	**30**
2. Kualitas Aktiva Produktif	
1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	**25**
2) Rasio PPAP Bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk	**5**
3. Manajemen	
1) Manajemen Umum	**8**
2) Manajemen Resiko	**8,7**
4. Rentabilitas	
1) Rasio Laba terhadap Rata-rata Volume Usaha	**5**
2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	**5**
5. Likuiditas	
1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar	**5**
2) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima	**2,72**
JUMLAH (a SAMPAI DENGAN e)	**94,42**

Penilaian Kesehatan

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Nilai yang diperoleh dari PT. BPR Gunung Rogojembangan sebanyak 94,42 merupakan bank yang sehat dan tidak terdapat:

a. Perselisihan intern

b. Campur tangan pihak luar

c. Window dressing

d. Praktek bank dalam bank

5. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN untuk tahun 2002

a. Permodalan

Modal bank = Rp 2.451.170.000

ATMR = Rp 5.704.957.400

$$\text{Rasio CAR tahun 2002} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{2.451.170.000}{5.704.957.400} \text{X} 100\%$$

$$= 42{,}97\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = \frac{\text{Rasio CAR - 8\%}}{0{,}1\%} + 81 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= \frac{42{,}97\% - 8\%}{0{,}1\%} + 81$$

$$= 430{,}7$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 430,7 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai Kredit Faktor (NKF) permodalan = nilai 100 X bobot 30% = **30**

b. Kualitas aktiva produktif

Tabel 29
Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2002

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
5.273.859.000	Lancar (L)	99,40
10.537.000	Kurang Lancar (KL)	0,20
15.337.000	Diragukan (D)	0,30
6.068.625	Macet (M)	0,11
5.305.801.625		100

Sumber: PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 30
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2002

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Aktiva produktif yang diklasifikasikan (Rp)
10.537.000	KL	50	5.268.500
15.337.000	D	75	11.502.750
6.068.625	M	100	6.068.625
31.942.625			22.839.875

Sumber: PT.BPR Gunung Rogojembangan

Tabel 31
Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2002

Jumlah kredit (Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Rp)
5.273.859.000	L	0,5	26.369.295
10.537.000	KL	10	1.053.700
15.337.000	D	50	7.668.500
6.068.625	M	100	6.068.625
5.305.801.625			41.160.120

Sumber: PT.BPR Gunung Rogojembangan

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank aktiva}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{22.839.875}{5.305.801.625 + 526.827.453} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{22.839.875}{5.832.629.078} \text{X } 100\%$$

$$= 0{,}39\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK) KAP} = \frac{22{,}5\% - \text{Rasio KAP}}{0{,}15\%} (\text{maksimal } 100)$$

$$= \frac{22{,}5\% - 0{,}39\%}{0{,}15\%}$$

$$= 147{,}4$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 147,4 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 25% = **25**

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap PPAP yang wajib dibentuk

PPAP yang wajib dibentuk oleh bank = 41.160.120

PPAP yang telah dibentuk bank = 77.880.614

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{77.880.614}{41.160.120} \text{X } 100\%$$

$$= 189{,}2\%$$

NK = Rasio PPAP X 1 NK (maksimal 100)

= 189,2% X1 NK

= 189,2

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 189,2 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) =25+5=30

c. Manajemen

Faktor manajemen dihitung dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR Gunung Rogojembangan yang terdiri atas :

1) Manajemen umum jumlah nilai 34

$$\text{NK Manajemen Umum} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen umum}}{40} \text{X } 10$$

$$= \frac{34}{40} \text{X } 10 = \mathbf{8{,}5}$$

2) Manajemen resiko jumlah nilai 53

$$\text{NK Manajemen Resiko} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek manajemen resiko}}{60} \text{X } 10$$

$$= \frac{53}{60} \text{X } 10 = \underline{\mathbf{8,8}}$$

Nilai Kredit Faktor (NKF) manajemen = 8,5 + 8,8 = 17,3

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba 12 bulan}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{921.253.450}{5.602.409.000} \text{X } 100\%$$

$$= 16,44\%$$

$$\text{NK ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} (\text{maksimal } 100)$$

$$= \frac{16,44\%}{0,015\%}$$

$$= 1.096$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 1.096 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional 12 bulan}}{\text{Pendapatan Operasional 12 bulan}} X\,100\%$$

$$= \frac{913.767.753}{1.835.021.203} X\,100\%$$

$$= 49{,}80\%$$

$$NK\ BOPO = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0{,}08\%}\ (\text{maksimal}\,100)$$

$$= \frac{(100\% - 49{,}80\%)}{0{,}08\%}$$

$$= 627{,}5$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 627,5 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5% = **5**

Nilai Kredit Faktor (NKF) rentabilitas = 5 + 5 = 10

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Alat Likuid

Kas	=	**78.700.377**
Antar Bank Aktiva (ABA)	=	**526.827.453**
		605.527.830

Hutang Lancar

Kewajiban	=	**10.672.583**
Tabungan	=	**804.044.714**
Deposito	=	**2.019.800.000**
Antar Bank Pasiva (ABP)	=	**300.000.000**
		3.134.517.297

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{605.527.830}{3.134.517.297} \text{X } 100\%$$

$$= 19{,}32\%$$

$$\text{NK Cash Rasio (CR)} = \frac{\text{Rasio CR}}{0{,}05\%} (\text{maksimal} 100)$$

$$= \frac{19{,}32\%}{0{,}05\%}$$

$$= 386{,}4$$

Hasil perhitungan Nilai Kredit (NK) sebesar 386,4 mempunyai Nilai Kredit (NK) maksimal sebesar 100 sehingga yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan adalah Nilai Kredit (NK) yang maksimal.

Nilai maksimal 100 X bobot 5 % = **5**

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Kredit yang Diberikan			**Rp. 5.305.801.625**
<u>Dana yang Diterima</u>			
Tabungan	=	**804.044.714**	
Simpanan berjangka	=	**2.019.800.000**	
Antar Bank Pasiva (ABP)	=	**300.000.000**	
<u>Modal Inti</u>			
Modal inti	=	**500.000.000**	
Cadangan umum	=	**438.810.110**	
Cadangan tujuan	=	**1.109.858.595**	
Laba tahun berjalan	=	**331.188.708**	
			Rp. 5.503.702.127

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \text{X } 100\%$$

$$= \frac{5.305.801.625}{5.503.702.127} \text{X } 100\%$$

$$= 96{,}40\%$$

NK LDR = (115% – Rasio LDR) X 4 NK (maksimal 100)

= (115% – 96,40%) X 4 NK

= 74,4

Nilai 74,4 X bobot 5% = **<u>3,72</u>**

Nilai Kredit Faktor (NKF) likuiditas = 5 + 3,72 = 8,72

Jumlah penilaian kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2002:

a. Permodalan	**30**
b. Kualitas Aktiva Produktif	
1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	**25**
2) Rasio PPAP Bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk	**5**
c. Manajemen	
1) Manajemen Umum	**8,5**
2) Manajemen Resiko	**8,8**
d. Rentabilitas	
1) Rasio Laba terhadap Rata-rata Volume Usaha	**5**
2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	**5**
e. Likuiditas	
1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar	**5**
2) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima	**3,72**
JUMLAH (a SAMPAI DENGAN e)	**96,02**

Penilaian Kesehatan

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Nilai yang diperoleh dari PT. BPR Gunung Rogojembangan sebanyak 96,02 merupakan bank yang sehat dan tidak terdapat:

a. Perselisihan intern
b. Campur tangan pihak luar
c. Window dressing
d. Praktek bank dalam bank

C. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN

1. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 1998

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 1998 sebesar 94,9 dan berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 1998. Hasil sebesar 94,9 tidak dikurangi penalti (nilai pengurang) karena tidak ada pelanggaran dalam pelaksanaan Batas Minimal Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat faktor *judgement*.

a. Permodalan

Di dalam faktor permodalan, hanya terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil CAR dikuantifikasikan dari dua komponen yaitu modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 1998 sebesar Rp. 875.539.000,- dan ATMR sebesar Rp. 2.327.726.400,- (tabel 7). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 37,61% berarti modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas yang telah ditentukan yaitu 8%. Pada tahun 1998

jumlah modal cukup besar. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan, cadangan umum dan modal yang disetor cukup besar (tabel 7). Pencapaian rasio modal ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

b. Kualitas aktiva produktif

Penilaian faktor kualitas aktiva produktif terdiri dari dua komponen rasio yaitu:

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Di dalam tabel 18 sudah jelas bahwa aktiva produktif yang diklasifikasikan terdiri dari tiga macam kolektibilitas beserta bobot resiko masing-masing kolektibilitas. 50% dari aktiva produktif yang tergolong kurang lancar, 75% dari aktiva produktif yang tergolong diragukan dan 100% dari aktiva produktif yang tergolong macet. Aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan antar bank aktiva. Pinjaman yang diberikan pada tahun 1998 sebesar Rp. 2.164.204.000,- dan antar bank aktiva sebesar Rp. 193.707.374 (tabel 5). Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,89% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 144,1 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Pencapaian rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan ini mencerminkan jumlah kredit dengan tingkat kolektibilitas lancar lebih besar dari jumlah kredit dengan kolektibilitas yang tergolong diragukan yaitu sebesar 98,59% dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan. Sedangkan dari tabel 17 dapat dilihat bahwa pada tahun

1998 tidak terdapat kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 1998 sudah maksimal. Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 25 nilai kredit.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar 440,9% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 440,9 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 1998 sebesar Rp. 100.206.685 (lihat tabel 5) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp. 22.727.060 (tabel 19). Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit. Keseluruhan penilaian aktiva produktif sebesar 30 nilai kredit menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan sudah maksimal.

c. Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 1998 menghasilkan jumlah nilai 32 untuk manajemen umum dan 51 untuk manajemen resiko. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum dijalankan dengan baik.

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

Laba sebelum pajak tahun 1998 dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebesar Rp. 301.764.410 dan rata-rata volume usaha pada tahun 1998 sebesar Rp. 2.195.924.000 (lampiran 2). Kedua komponen di atas setelah dikuantifikasi menghasilkan rasio sebesar 13,74% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 916 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa laba tahun berjalan yang dicapai cukup terpenuhi. Ini berarti PT. BPR Gunung Rogojembangan telah mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 1998 adalah sebesar 60% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 500,75 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman khususnya bunga dari pihak ketiga bukan bank. Besarnya penerimaan bunga dari pihak ketiga bukan bank pada tahun 1998 sebesar Rp. 687.811.141,- (lihat tabel 6) merupakan salah satu unsur dalam pendapatan operasional di samping provisi dan komisi, bunga dari bank dan pendapatan lain-lain. Apabila penerimaan bunga pada tahun 1998 mengalami penundaan atau bahkan tak tertagih, maka hasil penilaian atas rasio laba terhadap rata-rata volume usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan

rendah dan dengan demikian mempengaruhi hasil penilaian rentabilitas.

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Rasio alat *liquid* terhadap hutang lancar pada tahun 1998 adalah sebesar 16,3%. Alat *liquid* terdiri dari kas dan antar bank aktiva, sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera harus dibayar, tabungan, deposito, dan antar bank pasiva. Rasio ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat *liquid* yang digunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Pada tahun 1998 hasil perhitungan LDR sebesar 97,98%. Nilai rasio yang lebih dari 115% diberi nilai nol (0) dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 3,40 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penetapan LDR untuk menjaga likuiditas yang secara operasional harus dipertanggungjawabkan oleh bank belum mencapai nilai kredit maksimum.

2. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 1999

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 1999 sebesar 93,99 dan berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 1999. Hasil

sebesar 93,99 tidak dikurangi penalti (nilai pengurang) karena tidak ada pelanggaran dalam pelaksanaan Batas Minimal Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat faktor *judgement*.

a. Permodalan

Di dalam faktor permodalan, hanya terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil CAR dikuantifikasikan dari dua komponen yaitu modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 1999 sebesar Rp. 1.127.380.000 dan ATMR sebesar Rp. 3.058.868.200 (tabel 8). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 36,86% berarti modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas yang telah ditentukan yaitu 8%. Pada tahun 1999 jumlah modal cukup besar. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan, cadangan umum dan modal yang disetor cukup besar (tabel 8). Pencapaian rasio modal ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

b. Kualitas aktiva produktif

Penilaian faktor kualitas aktiva produktif terdiri dari dua komponen rasio yaitu:

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Di dalam tabel 21 sudah jelas bahwa aktiva produktif yang diklasifikasikan terdiri dari tiga macam kolektibilitas beserta bobot resiko masing-masing kolektibilitas. 50% dari aktiva produktif yang

tergolong kurang lancar, 75% dari aktiva produktif yang tergolong diragukan dan 100% dari aktiva produktif yang tergolong macet. Aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan antar bank aktiva. Pinjaman yang diberikan pada tahun 1999 sebesar Rp. 2.816.800.770 dan antar bank aktiva sebesar Rp. 225.546.320 (tabel 5). Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan yang dihasilkan adalah sebesar 1,68% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 138,8 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Pencapaian rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan ini mencerminkan jumlah kredit dengan tingkat kolektibilitas lancar lebih besar dari jumlah kredit dengan kolektibilitas yang tergolong diragukan yaitu sebesar 97,22% dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan. Sedangkan dari tabel 20 dapat dilihat bahwa pada tahun 1999 tidak terdapat kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 1999 sudah maksimal. Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 25 nilai kredit.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank.

   Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar 268,75% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 268,75 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 1999 sebesar Rp. 109.429.564 (lihat tabel 5) dan

penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp. 40.718.520 (tabel 22). Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit. Keseluruhan penilaian aktiva produktif sebesar 30 nilai kredit menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan sudah maksimal.

c. Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 1999 menghasilkan jumlah nilai 32 untuk manajemen umum dan 51 untuk manajemen resiko. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum dijalankan dengan baik.

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

Laba sebelum pajak tahun 1999 dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebesar Rp. 536.138.380 dan rata-rata volume usaha pada tahun 1999 sebesar Rp. 2.774.471.000 (lampiran 2). Kedua komponen di atas setelah dikuantifikasi menghasilkan rasio sebesar 19,32% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 1.288 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa laba tahun berjalan yang dicapai cukup terpenuhi. Ini berarti PT. BPR Gunung Rogojembangan telah mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 1999 adalah sebesar 50,01 dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 624,89 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman khususnya bunga dari pihak ketiga bukan bank. Besarnya penerimaan bunga dari pihak ketiga bukan bank pada tahun 1999 sebesar Rp. 993.250.552,- (lihat tabel 6) merupakan salah satu unsur dalam pendapatan operasional di samping provisi dan komisi, bunga dari bank dan pendapatan lain-lain. Apabila penerimaan bunga pada tahun 1999 mengalami penundaan atau bahkan tak tertagih, maka hasil penilaian atas rasio laba terhadap rata-rata volume usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan rendah dan dengan demikian mempengaruhi hasil penilaian rentabilitas.

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Rasio alat *liquid* terhadap hutang lancar pada tahun 1999 adalah sebesar 16,78%. Alat *liquid* terdiri dari kas dan antar bank aktiva, sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera harus dibayar, tabungan, deposito, dan antar bank pasiva. Rasio ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat *liquid* yang digunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Pada tahun 1999 hasil perhitungan LDR sebesar 102,53%. Nilai rasio yang lebih dari 115% diberi nilai nol (0) dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 2,49 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penetapan LDR untuk menjaga likuiditas yang secara operasional harus dipertanggungjawabkan oleh bank belum mencapai nilai kredit maksimum.

3. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2000

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 2000 sebesar 94,93 dan berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2000. Hasil sebesar 94,93 tidak dikurangi penalti (nilai pengurang) karena tidak ada pelanggaran dalam pelaksanaan Batas Minimal Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat faktor *judgement*.

a. Permodalan

Di dalam faktor permodalan, hanya terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil CAR dikuantifikasikan dari dua komponen yaitu modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2000 sebesar Rp. 1.455.954.000,- dan ATMR sebesar Rp. 3.982.029.000,- (tabel 9). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 36,56% berarti modal minimum yang harus disediakan telah

berada di atas batas yang telah ditentukan yaitu 8%. Pada tahun 2000 jumlah modal cukup besar. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan, cadangan umum dan modal yang disetor cukup besar (tabel 9). Pencapaian rasio modal ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

b. Kualitas aktiva produktif

Penilaian faktor kualitas aktiva produktif terdiri dari dua komponen rasio yaitu:

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Di dalam tabel 24 sudah jelas bahwa aktiva produktif yang diklasifikasikan terdiri dari tiga macam kolektibilitas beserta bobot resiko masing-masing kolektibilitas. 50% dari aktiva produktif yang tergolong kurang lancar, 75% dari aktiva produktif yang tergolong diragukan dan 100% dari aktiva produktif yang tergolong macet. Aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan antar bank aktiva. Pinjaman yang diberikan pada tahun 2000 sebesar Rp. 3.618.920.495 dan antar bank aktiva sebesar Rp. 413.334.996 (tabel 5) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan yang dihasilkan adalah sebesar 1,78% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 138,1 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Pencapaian rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan ini mencerminkan jumlah kredit dengan tingkat kolektibilitas lancar lebih besar dari jumlah kredit dengan kolektibilitas yang tergolong diragukan atau macet yaitu sebesar 97,16% dari keseluruhan jumlah

kredit yang diberikan. Meskipun masih terdapat kredit macet, tetapi komposisinya tidak terlalu besar yaitu 0,11% dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2000. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2000 belum maksimal tetapi lumayan baik. Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 25 nilai kredit.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar 179,99 dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 179,99 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2000 sebesar Rp. 109.429.564 (lihat tabel 5) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp. 60.798.463 (tabel 25). Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit. Keseluruhan penilaian aktiva produktif sebesar 30 nilai kredit menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan belum maksimal.

c. Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 2000 menghasilkan jumlah nilai 32 untuk manajemen umum dan 50

untuk manajemen resiko. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum dijalankan dengan baik.

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

Laba sebelum pajak tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebesar Rp. 722.045.259 dan rata-rata volume usaha pada tahun 2000 sebesar Rp. 3.880.059.000 (lampiran 2). Kedua komponen di atas setelah dikuantifikasi menghasilkan rasio sebesar 18,61% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 1.240 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa laba tahun berjalan yang dicapai cukup terpenuhi. Ini berarti PT. BPR Gunung Rogojembangan telah mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2000 adalah sebesar 44,90% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 688,75 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman khususnya bunga dari pihak ketiga bukan bank. Besarnya penerimaan bunga dari pihak ketiga bukan bank pada tahun 2000 sebesar Rp. 1.222.127.825,- (lihat tabel 6) merupakan salah satu unsur dalam pendapatan operasional di samping provisi dan komisi, bunga dari bank dan pendapatan lain-lain. Apabila penerimaan

bunga pada tahun 2000 mengalami penundaan atau bahkan tak tertagih, maka hasil penilaian atas rasio laba terhadap rata-rata volume usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan rendah dan dengan demikian mempengaruhi hasil penilaian rentabilitas.

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Rasio alat *liquid* terhadap hutang lancar pada tahun 2000 adalah sebesar 20,78%. Alat *liquid* terdiri dari kas dan antar bank aktiva, sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera harus dibayar, tabungan, deposito, dan antar bank pasiva. Rasio ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat *liquid* yang digunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Pada tahun 2000 hasil perhitungan LDR sebesar 96,84%. Nilai rasio yang lebih dari 115% diberi nilai nol (0) dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 3,63 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penetapan LDR untuk menjaga likuiditas yang secara operasional harus dipertanggungjawabkan oleh bank belum mencapai nilai kredit maksimum.

4. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2001

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 2001 sebesar 94,42 dan berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2001. Hasil sebesar 94,42 tidak dikurangi penalti (nilai pengurang) karena tidak ada pelanggaran dalam pelaksanaan Batas Minimal Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat faktor *judgement*.

a. Permodalan

Di dalam faktor permodalan, hanya terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil CAR dikuantifikasikan dari dua komponen yaitu modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2001 sebesar Rp. 2.004.520,- dan ATMR sebesar Rp. 4.966.856.000,- (tabel 10). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 40,4% berarti modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas yang telah ditentukan yaitu 8%. Pada tahun 2001 jumlah modal cukup besar. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan, cadangan umum dan modal yang disetor cukup besar (tabel 10). Pencapaian rasio modal ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

b. Kualitas aktiva produktif

Penilaian faktor kualitas aktiva produktif terdiri dari dua komponen rasio yaitu:

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Di dalam tabel 27 sudah jelas bahwa aktiva produktif yang diklasifikasikan terdiri dari tiga macam kolektibilitas beserta bobot resiko masing-masing kolektibilitas. 50% dari aktiva produktif yang tergolong kurang lancar, 75% dari aktiva produktif yang tergolong diragukan dan 100% dari aktiva produktif yang tergolong macet. Aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan antar bank aktiva. Pinjaman yang diberikan pada tahun 2001 sebesar Rp. 4.655.087.300 dan antar bank aktiva sebesar Rp. 231.674.766 (tabel 5) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,85% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 144 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Pencapaian rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan ini mencerminkan jumlah kredit dengan tingkat kolektibilitas lancar lebih besar dari jumlah kredit dengan kolektibilitas yang tergolong diragukan atau macet yaitu sebesar 98,73% dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan. Meskipun masih terdapat kredit macet, tetapi komposisinya tidak terlalu besar yaitu 0,10% dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2001. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2001 belum maksimal tetapi lumayan baik. Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 25 nilai kredit.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar 227,12% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 227,12 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2001 sebesar Rp. 109.427.514 (lihat tabel 5) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp. 48.179.967 (tabel 28). Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit. Keseluruhan penilaian aktiva produktif sebesar 30 nilai kredit menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan belum maksimal.

c. Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 2001 menghasilkan jumlah nilai 32 untuk manajemen umum dan 52 untuk manajemen resiko. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum dijalankan dengan baik.

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

Laba sebelum pajak tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebesar Rp. 733.822.747 dan rata-rata volume usaha pada tahun 2001 sebesar

Rp. 4.746.281.000 (lampiran 2). Kedua komponen di atas setelah dikuantifikasi menghasilkan rasio sebesar 15,46% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 1.030 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa laba tahun berjalan yang dicapai cukup terpenuhi. Ini berarti PT. BPR Gunung Rogojembangan telah mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2001 adalah sebesar 49,6% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 630 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman khususnya bunga dari pihak ketiga bukan bank. Besarnya penerimaan bunga dari pihak ketiga bukan bank pada tahun 2001 sebesar Rp. 1.356.840.815,- (lihat tabel 6) merupakan salah satu unsur dalam pendapatan operasional di samping provisi dan komisi, bunga dari bank dan pendapatan lain-lain. Apabila penerimaan bunga pada tahun 2001 mengalami penundaan atau bahkan tak tertagih, maka hasil penilaian atas rasio laba terhadap rata-rata volume usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan rendah dan dengan demikian mempengaruhi hasil penilaian rentabilitas.

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Rasio alat *liquid* terhadap hutang lancar pada tahun 2001 adalah sebesar 11,83%. Alat *liquid* terdiri dari kas dan antar bank aktiva,

sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera harus dibayar, tabungan, deposito, dan antar bank pasiva. Rasio ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat *liquid* yang digunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Pada tahun 2001 hasil perhitungan LDR sebesar 101,4%. Nilai rasio yang lebih dari 115% diberi nilai nol (0) dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 2,72 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penetapan LDR untuk menjaga likuiditas yang secara operasional harus dipertanggungjawabkan oleh bank belum mencapai nilai kredit maksimum.

5. Analisis tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tahun 2002

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 2002 sebesar 96,02 dan berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2002. Hasil sebesar 96,02 tidak dikurangi penalti (nilai pengurang) karena tidak ada pelanggaran dalam pelaksanaan Batas Minimal Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat faktor *judgement*.

a. Permodalan

Di dalam faktor permodalan, hanya terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil CAR dikuantifikasikan dari dua komponen yaitu modal bank pada tahun yang

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2002 sebesar Rp. 2.451.170.000,- dan ATMR sebesar Rp. 5.704.957.000,- (tabel 11). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 42,97% berarti modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas yang telah ditentukan yaitu 8%. Pada tahun 2002 jumlah modal cukup besar. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan, cadangan umum dan modal yang disetor cukup besar (tabel 11). Pencapaian rasio modal ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

b. Kualitas aktiva produktif

Penilaian faktor kualitas aktiva produktif terdiri dari dua komponen rasio yaitu:

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Di dalam tabel 30 sudah jelas bahwa aktiva produktif yang diklasifikasikan terdiri dari tiga macam kolektibilitas beserta bobot resiko masing-masing kolektibilitas. 50% dari aktiva produktif yang tergolong kurang lancar, 75% dari aktiva produktif yang tergolong diragukan dan 100% dari aktiva produktif yang tergolong macet. Aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan antar bank aktiva. Pinjaman yang diberikan pada tahun 2002 sebesar Rp. 5.305.801.625 dan antar bank aktiva sebesar Rp. 526.827.453 (tabel 5). Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,39% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 147,4 dengan maksimal nilai kredit

sebesar 100. Pencapaian rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan ini mencerminkan jumlah kredit dengan tingkat kolektibilitas lancar lebih besar dari jumlah kredit dengan kolektibilitas yang tergolong diragukan atau macet yaitu sebesar 99,40% dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan. Meskipun masih terdapat kredit macet, tetapi komposisinya tidak terlalu besar yaitu 0,10% dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2002. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2002 belum maksimal. Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 25 nilai kredit.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank.

   Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar 189,2% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 189,2 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2002 sebesar Rp. 77.880.614 (lihat tabel 5) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp. 41.160.120 (tabel 31). Pencapaian rasio ini menyumbangkan nilai kredit terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit. Keseluruhan penilaian aktiva produktif sebesar 30 nilai kredit menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan belum maksimal.

c. Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Rogojembangan pada tahun 2002 menghasilkan jumlah nilai 34 untuk manajemen umum dan 53 untuk manajemen resiko. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum dijalankan dengan baik.

d. Rentabilitas

1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha

Laba sebelum pajak tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebesar Rp. 921.253.450 dan rata-rata volume usaha pada tahun 2002 sebesar Rp. 5.602.409.000 (lampiran 2). Kedua komponen di atas setelah dikuantifikasi menghasilkan rasio sebesar 16,44% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 1.096 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa laba tahun berjalan yang dicapai cukup terpenuhi. Ini berarti PT. BPR Gunung Rogojembangan telah mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2002 adalah sebesar 49,80% dan nilai kredit yang dihasilkan sebesar 627,5 dengan maksimal nilai kredit sebesar 100. Hal ini mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman khususnya bunga dari pihak ketiga bukan bank. Besarnya penerimaan bunga dari pihak ketiga bukan bank pada tahun 2002 sebesar Rp. 1.607.323.305,- (lihat tabel 6) merupakan

salah satu unsur dalam pendapatan operasional di samping provisi dan komisi, bunga dari bank dan pendapatan lain-lain. Apabila penerimaan bunga pada tahun 2002 mengalami penundaan atau bahkan tak tertagih, maka hasil penilaian atas rasio laba terhadap rata-rata volume usaha dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan rendah dan dengan demikian mempengaruhi hasil penilaian rentabilitas.

e. Likuiditas

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Rasio alat *liquid* terhadap hutang lancar pada tahun 2002 adalah sebesar 19,23%. Alat *liquid* terdiri dari kas dan antar bank aktiva, sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera harus dibayar, tabungan, deposito, dan antar bank pasiva. Rasio ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat *liquid* yang digunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Pada tahun 2002 hasil perhitungan LDR sebesar 96,40%. Nilai rasio yang lebih dari 115% diberi nilai nol (0) dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 3,72 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penetapan LDR untuk menjaga likuiditas yang secara operasional harus dipertanggungjawabkan oleh bank belum mencapai nilai kredit maksimum.

D. Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Tahun 1998 Sampai Tahun 2002

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan dilakukan dari tahun 1998 sampai tahun 2002. Faktor-faktor yang dinilai meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Nilai-nilai berbagai faktor yang mempengaruhi terciptanya tingkat kesehatan dibobot dan kemudian dijumlahkan. Hasil perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 didapat nilai-nilai yang berubah-ubah. Pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mendapat predikat sehat. Berikut ini tabel tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002

Tabel 32
Tingkat Kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Tahun 1998 Sampai Tahun 2002

Tahun	Hasil Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan	Predikat Kesehatan
1998	94,9	Sehat
1999	93,99	Sehat
2000	94,93	Sehat
2001	94,42	Sehat
2002	96,02	Sehat

Pada tahun 1998 nilai kredit yang dicapai adalah 94,9 point dengan predikat sehat. Pada tahun 1999 nilai kredit yang dicapai 93,99 point. Nilai kredit yang dicapai pada tahun 1999 menurun 0,91 point dibandingkan dengan nilai kredit tahun 1998. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan nilai kredit faktor likuiditas khususnya untuk rasio kredit terhadap dana yang diterima sebesar 0,91 point sedangkan faktor lain tidak ada perubahan.

Pada tahun 2000 nilai kredit yang dicapai 94,93 point dengan predikat sehat. Nilai kredit yang dicapai pada tahun 2000 meningkat 0,94 point dari nilai kredit pada tahun 1999. Adanya usaha dari pihak bank untuk meningkatkan faktor likuiditas khususnya untuk rasio kredit terhadap dana yang diterima pada tahun 1999 yang hanya sebesar 7,49 point pada tahun 2000 menjadi 8,63 point. Nilai likuiditas tahun 2000 meningkat sebesar 1,14 point. Disamping itu untuk faktor manajemen khususnya manajemen resiko yang pada tahun 1999 hanya sebesar 8,5 point pada tahun 2000 menjadi 8,3 point, ini berarti mengalami penurunan sebesar 0,2 point.

Pada tahun 2001 nilai kredit yang dicapai 94,42 point dengan predikat sehat. Pada tahun 2000 nilai kredit yang dicapai 94,93 point. Nilai kredit yang dicapai pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,51 point dibandingkan dengan nilai kredit pada tahun 2000. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan nilai fakor likuiditas khususnya untuk rasio kredit terhadap dana yang diterima sebesar 0,91 point sedangkan untuk faktor manajemen mengalami peningkatan sebesar 0,4 point.

Pada tahun 2002 nilai kredit yang dicapai sebesar 96,02 point dengan predikat sehat. Nilai kredit yang dicapai pada tahun 2002 meningkat 1,6 point dari nilai kredit pada tahun 2001. Meningkatnya nilai kredit tahun 2002 disebabkan oleh semakin meningkatnya faktor manajemen yang pada tahun 2001 sebesar 16,7 point pada tahun 2002 menjadi 17,3. Nilai faktor manajemen tahun 2002 meningkat sebesar 0,6 point. Selain itu faktor likuiditas yang pada tahun 2001 yang hanya sebesar 7,72 point pada tahun 2002 menjadi 8,72 point. Nilai faktor

likuiditas tahun 2002 meningkat 1 point.

Setelah diketahui hasil akhir penilaian tingkat kesehatan dan predikat tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan dari tahun 1998 sampai tahun 2002, maka selanjutnya dilakukan analisis trend dengan metode *least square*.

1. Perhitungan persamaan garis trend

Tabel 33
Nilai Bobot Perkembangan PT. BPR Gunung Rogojembangan

Tahun	Hasil Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan (Y)	Kode Waktu (X)	XY	$(X)^2$	Y'
1998	94,9	-2	-189,8	4	94,318
1999	93,99	-1	-93,99	1	94,585
2000	94,93	0	0	0	94,852
2001	94,42	1	94,42	1	95,119
2002	96,02	2	192,04	4	95,386
Total	474,26		2,67	10	

Perhitungan persamaan trend Y' = a + b X dengan dua persamaan

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{474,26}{5}$$

$$= 94,852$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{2,67}{10}$$

$$= 0,267$$

Jadi Y' = a + b X

= 94,852 + 0,267 X

Grafik 1
Perhitungan Trend Dengan Metode Least Square Tahun 1998 Sampai Tahun 2002

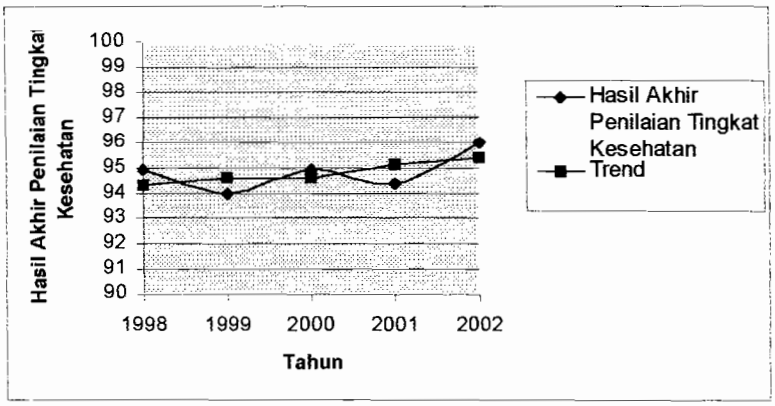

Grafik di atas menunjukkan bahwa garis trend Y' = 94,852 + 0,267 X merupakan garis lurus. Nilai "b" atau perubahan variabel (Y) pertahun secara berkala adalah sebesar 0,267. Untuk mengetahui apakah nilai "b" signifikan atau tidak, dilakukan uji "t" pada taraf nyata (significant level) 5% dengan derajat kebebasan (df)n-2.

Untuk mengetahui apakah nilai "b" signifikan atau tidak, perlu dilakukan uji "t" pada tarap nyata (*signifikan level*) 5%. Hipotesis dan perhitungannya sebagai berikut:

a. Ho: b = 0 tidak ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan

   HA: b ≠ 0 ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan

b. Y'= 94,852 + 0,267 x

c. Diketahui :

b = 0,267	$t_{tabel} = \pm 3,182$
$\alpha = 5\ \%$	N = 5
$t_{\frac{1}{2}\alpha} = 0,025$	$\bar{x} = 0$

Tabel 34

Perhitungan Uji "t"

Y	X	Y'	(Y - Y')	$(Y - Y')^2$	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
94,9	-2	94,318	0,582	0,3387	-2	4
93,99	-1	94,585	-0,595	0,3540	-1	1
94,93	0	94,852	0,078	0,0061	0	0
94,42	1	95,119	-0,699	0,4886	1	1
96,02	2	95,386	0,634	0,4020	2	4
	$\sum 0$			$\sum 1,5894$	$\sum 0$	$\sum 10$

d. $t = \frac{b}{S_b} = \frac{0,267}{0,2302} = 1,1599$

$$S_b^2 = \frac{S_c^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{0,5298}{10} = 0,05298$$

$$S_b = \sqrt{0,05298} = 0,2302$$

$$S_c^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{N - 2} = \frac{1,5894}{3} = 0,5298$$

Bagan 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

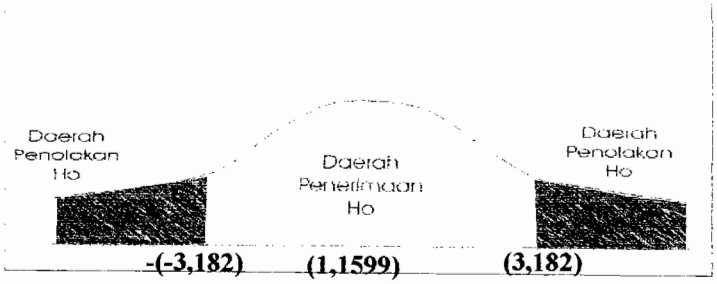

e. $-3{,}182 \leq 1{,}1599 \leq 3{,}182$

f. Kesimpulan: Ho diterima, ini berarti tidak ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan.

Perhitungan uji "t" menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,1599. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung diantara ± t-tabel yang nilainya sebesar ± 3,182. Berhubung t-hitung diantara ± t-tabel maka ini berarti tidak ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang dapat diperoleh dari PT. BPR Gunung Rogojembangan Majenang serta hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan

   Berdasarkan hasil perhitungan CAMEL *Rating System,* hasil akhir penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan sebagai berikut:

Tabel 35
Tingkat Kesehatan PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Tahun 1998 Sampai Tahun 2002

Tahun	Hasil Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan	Predikat Kesehatan
1998	94,9	Sehat
1999	93,99	Sehat
2000	94,93	Sehat
2001	94,42	Sehat
2002	96,02	Sehat

   Dengan demikian tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan Majenang periode tahun 1998-2002 sehat.

2. Perkembangan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan

   Berdasarkan analisis trend, perkembangan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rogojembangan tidak ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil perhitungan faktor likuiditas terutama rasio kredit terhadap dana yang diterima, terdapat penyaluran kredit yang jumlahnya cukup besar jika dibandingkan dengan simpanan yang dimiliki bank. Sebaiknya PT. BPR Gunung Rogojembangan lebih selektif dalam pemberian kredit.

C. Keterbatasan

Data dari aspek manajemen tidak dapat ditelusuri lebih lanjut oleh peneliti karena merupakan hasil review final dari Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. (1997). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Bank Indonesia. 1993. Tatacara penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. SE BI No. 26/6/BPPP (29 Mei).

_____. 1993. Tatacara penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. SK Direksi BI No. 26/24/KEP/DIR (29 Mei).

_____. 1997. Tatacara penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR (30 April).

_____. 1997. Tatacara penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. SE BI No. 30/3/UPPB (30 April).

_____. 2002. *Booklet Perbankan Indonesia.* Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan.

_____. 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.* Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan.

Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Hadi, Sutrisno. (2000). *Statistik.* Jilid 3. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (1999). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Mustafa, Zainal. (1995). *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi.* Yogyakarta: BPFE-UII.

Republik Indonesia. (1998). Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Jakarta.

Riyanto, Bambang. (1984). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

Susilo, Sri, Y. dkk. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

STRUKTUR ORGANISASI PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN MAJENANG-CILACAP

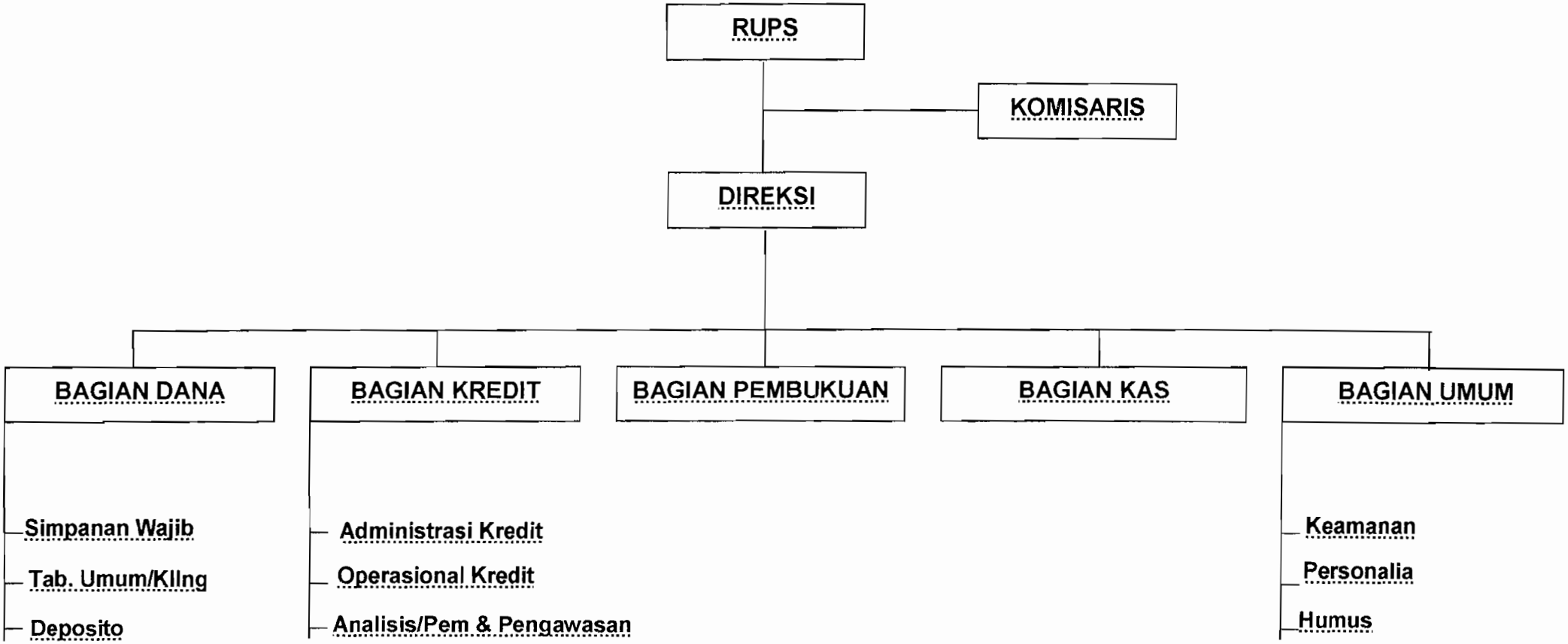

Lampiran 2

Laporan Volume Usaha

Dari Tahun 1998 Sampai Dengan Tahun 2002

Bulan	Volume Usaha				
	1998	1999	2000	2001	2002
Januari	2.134.893.000	2.454.291.000	3.140.063.000	4.408.418.000	5.322.377.000
Februari	2.168.519.000	2.541.293.000	3.471.485.000	4.549.304.000	5.415.439.000
Maret	2.125.049.000	2.507.919.000	3.389.054.000	4.341.969.000	5.305.072.000
April	2.125.620.000	2.571.191.000	3.578.050.000	4.396.897.000	5.353.029.000
Mei	2.134.066.000	2.595.724.000	3.701.802.000	4.515.623.000	5.454.769.000
Juni	2.143.295.000	2.704.990.000	3.787.334.000	4.608.182.000	5.600.313.000
Juli	2.147.217.000	2.744.705.000	3.968.625.000	4.897.790.000	5.556.346.000
Agustus	2.147.217.000	2.816.263.000	4.145.609.000	4.957.975.000	5.677.555.000
September	2.198.895.000	2.961.529.000	4.267.826.000	5.052.100.000	5.745.213.000
Oktober	2.236.712.000	3.065.483.000	4.284.645.000	5.047.502.000	5.829.789.000
November	2.398.553.000	3.147.038.000	4.278.065.000	5.052.956.000	5.841.772.000
Desember	2.411.655.000	3.183.221.000	4.278.148.000	5.126.655.000	6.127.238.000
Jumlah	26.351.093.000	33.293.647.000	46.560.707.000	56.955.371.000	67.228.912.000
Rata-rata	2.195.924.000	2.774.471.000	3.880.059.000	4.746.281.000	5.602.409.000

Lampiran 3.

ASPEK MANAJEMEN

DAFTAR PERTANYAAN/PERNYATAAN ASPEK MANAJEMEN

MANAJEMEN UMUM

Berilah jawaban tanda (X) pada kolom penilaian jika:

- Kondisi Lemah = Nilai 0
- Kondisi Antara = Nilai 1, 2, 3
- Kondisi Baik = Nilai 4

No	PERTANYAAN / PERNYATAAN	PENILAIAN
A.	**STRATEGI/SASARAN**	
1.	Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1tahun.	0 1 2 3 4
B.	**STRUKTUR**	
2.	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.	0 1 2 3 4
3.	Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.	0 1 2 3 4
C.	**SISTEM**	
4.	Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.	0 1 2 3 4

5.	Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.	0 1 2 3 4
6.	Bank mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.	0 1 2 3 4
7.	Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.	0 1 2 3 4
E.	**KEPEMIMPINAN**	
8.	Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.	0 1 2 3 4
9.	Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.	0 1 2 3 4
10.	Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi displin kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.	0 1 2 3 4

DAFTAR PERTANYAAN/PERNYATAAN ASPEK MANAJEMEN

MANAJEMEN RESIKO

Berilah jawaban tanda (X) pada kolom penilaian jika:

- Kondisi Lemah = Nilai 0
- Kondisi Antara = Nilai 1, 2, 3
- Kondisi Baik = Nilai 4

No	PERTANYAAN / PERNYATAAN	PENILAIAN
A.	**RISIKO LIKUIDITAS *(LIQUIDITY RISK)***	
11.	Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.	0 1 2 3 4
12.	Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.	0 1 2 3 4
B.	**RISIKO KREDIT *(CREDIT RISK)***	
13.	Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.	0 1 2 3 4
14.	Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.	0 1 2 3 4
15.	Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.	0 1 2 3 4

C.	**RISIKO OPERASIONAL *(OPERATIONAL RISK)***	
16.	Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.	0 1 2 3 4
17.	Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.	0 1 2 3 4
18.	Pimpinan senantiasa melakukan tindak-lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan.	0 1 2 3 4
D.	**RISIKO HUKUM *(LEGAL RISK)***	
19.	Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	0 1 2 3 4
20.	Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.	0 1 2 3 4
21.	Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya ditutup.	0 1 2 3 4

F.	**RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS** ***(OWNERSHIP AND MANAGERSHIP RISK)***	
22.	Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.	0 1 2 3 4
23.	Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.	0 1 2 3 4
24.	Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan opersional tidak melakukan hal-hal yang cenderung merugikan diri-sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.	0 1 2 3 4
25.	Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secra efektif.	0 1 2 3 4

DIREKSI

No. 30/12/KEP/DIR

SURAT KEPUTUSAN
DIREKSI BANK INDONESIA

TENTANG

TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT

DIREKSI BANK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;

b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk kesehatan Bank Perkreditan Rakyat;

c. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia;

Mengingat ...

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);

2. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3504);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505);

M E M U T U S K A N

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1972 tentang Perbankan.

Pasal 2 ...

Pasal 2

(1) Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank.

(2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

(3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 1 Surat Keputusan ini.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

(1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Bank, dan tercantum dalam Lampiran 1 Surat Keputusan ini.

(2) Penilaian ...

(2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.

(3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank.

Pasal 5

(1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.

(2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut :

a. Sehat;
b. Cukup Sehat;
c. Kurang Sehat;
d. Tidak Sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan Bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

a. perselisihan ...

a. perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulit dalam Bank yang bersangkutan;
b. campur tangan pihak-pihak di luar Bank dalam kepengurusan (manajemen) Bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan Bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan Bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap Bank;
d. praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan Bank.
e. kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga; atau
f. praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan/atau menurunkan kesehatan Bank.

BAB II
PELAKSANAAN PENILAIAN

Faktor Permodalan

Pasal 7

(1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/2/BPPP tentang Kewajiban Penyediaan

Modal Minimum Bank Bagi Bank Perkreditan Rakyat masing-masing tanggal 29 Mei 1993.

(2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut :

a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0.1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100;

b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

/ lihat buku Biru / 02 dafsar KPMM

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

(1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 rasio yaitu :

a. rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif;

b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

(2) Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Indonesia Nomor 26/22/KEP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/167/KEP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.

(3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 22.5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

(4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Manajemen

Pasal 9

(1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko.

dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.

(2) Jumlah pertanyaan/pernyataan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan/pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/pernyataan manajemen risiko.

(3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :
a. nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
b. nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara;
c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Faktor Rentabilitas

Pasal 10

(1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :
a. rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama; ? asset – ~~Investasi~~ .
b. rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.

(2) Rumus ~~Rasio~~ Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau

negatif

1,5% negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

(3) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0.08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

100% = 92.

(92%)

Faktor Likuiditas

Pasal 11

(1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

a. rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar;

b. rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank .

(2) Alat Likuid sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada Bank.

(3) Hutang Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a meliputi Kewajiban Segera, Tabungan dan Deposito.

(4) Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi :

a. kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain;

b. penanaman ...

b. penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan;
c. penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

(5) Dana Yang Diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi :
a. Deposito dan tabungan masyarakat ;
b. Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan (diluar pinjaman subordinasi);
c. Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan;
d. Modal inti; dan
e. Modal Pinjaman.

(6) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a sebesar 0 % diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

(7) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Pelaksanaan Ketentuan Lain

Pasal 12

(1) Sesuai dengan Pasal 4 ayat (3) pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank

adalah ...

adalah pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

(2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok dan pihak terkait dengan Bank, terhadap modal Bank.

(3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan :
a. untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
b. untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.

BAB III
HASIL PENILAIAN

Nilai Kredit dan Predikat Tingkat Kesehatan

Pasal 13

(1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 sampai dengan Pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.

(2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.

(3) Penilaian ...

(3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut :

a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat.
b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat.
c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat.
d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.

BAB IV
PENUTUP

Pasal 14

Ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan ini belum diberlakukan bagi Bank Desa dan Lumbung Desa yang didirikan berdasarkan Staatsblad Tahun 1929 Nomor 357, Rijksblad Tahun 1937 Nomor 9 dan Rijksblad Tahun 1938 Nomor 37H.

Pasal 15

Pelaksanaan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar ...

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 30 April 1997

DIREKSI
BANK INDONESIA

Mansjurdin Nurdin Heru Soepraptomo

FAKTOR - FAKTOR YANG DINILAI DAN BOBOTNYA

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	30%
2. Kualitas Aktiva Produktif		30%
	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
3. Manajemen		20%
	a. Manajemen Umum	10%
	b. Manajemen Risiko	10%
4. Rentabilitas		10%
	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5 Likuiditas		10%
	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

PERTANYAAN / PERNYATAAN MANAJEMEN BANK PERKREDITAN RAKYAT

I. MANAJEMEN UMUM

A. STRATEGI / SASARAN

1. Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun.

B. S T R U K T U R

2. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.

3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.

C. S I S T E M

4. Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistim dan prosedur tertulis.

5. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

6. Bank mempunyai sistim pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.

7. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.

D. KEPEMIMPINAN

8. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.

9. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

10. Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.

II. MANAJEMEN RISIKO

A. RISIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK)

11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.

12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.

B. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)

13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

14. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

15. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.

C. RISIKO OPERASIONAL (OPERATIONAL RISK)

16. Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.

17. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.

18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak-lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.

D. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)

19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.

21. Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.

E. RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS (OWNERSHIP AND MANAGERSHIP RISK)

22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.

23. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.

24. Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri-sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.

25. Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secara efektif.

CONTOH FORMULIR PERHITUNGAN
KEBUTUHAN MODAL MINIMUM B P R

Lampiran 2

Hal 1
(dalam ribuan Rp)

	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO %	ATMR
1	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			
	1. AKTIVA NERACA			
	1.1. Kas	--------	0	0
	1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	--------	0	0
	1.3. Kredit yg dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	--------	0	0
	1.4. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	--------	20	--------
	1.5. Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah	--------	20	--------
	1.6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	--------	20	--------
	1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.	--------	50	--------
	1.8. Tagihan kepada atau tagihan yg dijamin oleh			
	a. BUMD	--------	100	--------
	b. Perorangan	--------	100	--------
	c. Koperasi	--------	100	--------
	d. Persh. lainnya	--------	100	--------
	e. Lain–lain	--------	100	--------
	1.9. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	--------	100	--------
	1.10. Aktiva lainnya selain tsb. di atas.	--------	100	--------
	2. JUMLAH ATMR			--------

(dalam ribuan Rp)

	KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
	II. MODAL		
	1. Modal Inti		
	1.1. Modal disetor	--------	
	1.2. Modal sumbangan	--------	
	1.3. Cadangan umum	--------	
	1.4. Cadangan tujuan	--------	
	1.5. Laba ditahan	--------	
	1.6. Laba tahun–tahun lalu	--------	
	1.7. Rugi tahun–tahun lalu –/–	--------	
	1.8. Laba tahun berjalan (50%)	--------	
	1.9. Rugi tahun berjalan –/–	--------	
	1.10. Sub total	--------	
	1.11. Goodwill –/–		
	1.12. Jumlah modal inti		------
	2. Modal Pelengkap		
	2.1. Cadangan revaluasi aktiva tetap	--------	
	2.2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	--------	
	2.3. Modal kuasi	--------	
	2.4. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	--------	
	2.5. Jumlah modal pelengkap	--------	
	2.6. Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		------
	3. Jumlah modal (1.12 + 2.6)		------
	III. MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		------
	IV. KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL		======
	V. RASIO MODAL = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$ x 100%		------ %

Lampiran 5

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi distrbusi nilai t

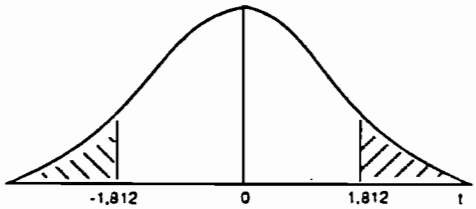

Bagi d.f = 10 derajat bebas

P (t > 1,812) = 0,05
P (t < -1,812) = 0,05

d.f. \ α	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,336	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,992
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,732
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*, Table III, Izin Penerbit Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, England.

BANK GUNUNG ROGOJEMBANGAN

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
GUNUNG ROGOJEMBANGAN
Jalan P. Diponegoro No.99 Telp. (0280) 621332 Majenang

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Bambang Wijanarko
NIP	:	003/90
Jabatan	:	Direktur Utama

Menerangkan bahwa:

Nama	:	Teddy Prasetyanto
NIM	:	992114106
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi/Akuntansi
Perguruan Tinggi	:	Universitas Sanata Dharma
Judul Skripsi	:	ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DENGAN METODE CAMEL *RATING SYSTEM*

Telah mengadakan penelitian di PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN Majenang.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana semestinya atau seperlunya.

PT. BPR GUNUNG ROGOJEMBANGAN
MAJENANG

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT GUNUNG ROGOJEMBANGAN MAJENANG

(Bambang Wijanarko)
Direktur Utama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Teddy Prasetyanto
Tempat & Tgl Lahir	: Cilacap, 14 April 1980
Alamat	: Jl. Dr. Wahidin 121 Majenang Kabupaten Cilacap Propinsi JAWA TENGAH
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Katholik
Kewarganegaraan	: Indonesia

Pendidikan:

Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Majenang, Kabupaten Cilacap (1984-1986)

Sekolah Dasar (SD) Negeri Jenang IV Majenang, Kabupaten Cilacap (1986-1992)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Majenang, Kabupaten Cilacap (1992-1995)

Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri I Majenang, Kabupaten Cilacap (1995-1998)

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (1999-2003)

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN